

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANUSIA GEROBAK  
DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh :**

**NANDAYANTI**  
2001020029

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

# **STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANUSIA GEROBAK DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh :**

**NANDAYANTI**  
2001020029

**Pembimbing**

**Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I**  
**Bahtiar, S.Sos., M.Si.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nandayanti  
NIM : 2001020029  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan segala gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Nandayanti

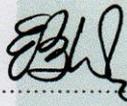
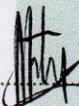
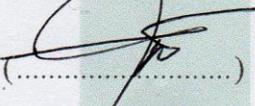
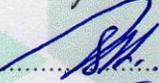
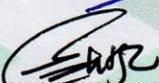
NIM. 2001020029

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo” yang ditulis oleh Nandayanti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0102 0029, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 16 Desember 2024 bertepatan dengan 14 Jumadil Akhir 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji serta diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

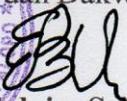
Palopo, 20 Desember 2024

### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.             | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Penguji I     | (  ) |
| 3. Fitriani Jamaluddin, S.H., M.H.      | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos., I.          | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Bahtiar, S.Sos., M.Si.               | Pembimbing II | (  ) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah

  
Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.  
NIP.197105121999031002

Ketua Program Studi  
Sosiologi Agama

  
Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.  
NIP.199306202018011001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm, Pasdir dan ibunda Nurmayanti, yang telah mengasuh, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku Kiki Ramadhani dan Nurpayanti yang selama ini senantiasa memberi semangat, motivasi dan doa kepada penulis, sehingga segala hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Muhammad Ashabul Kahfi S.Sos, MA. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo telah membantu dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
4. Fajrul Imy Darussalam, S.Fil., M.Phil. Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Bahtiar S.Sos., M.Si., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingannya, masukan, dukungan dan mengarahkan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Muhammad Ashabul Kahfi S.Sos, MA. Selaku penguji I dan Fitriani Jamaluddin, S.H MH selagi penguji II yang telah banyak memberikan masukan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staff pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada masyarakat Kota Palopo terkhusus kepada informan manusia gerobak yang telah membantu memberikan informasi dan izin untuk melakukan penelitian ini.

9. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Annur Musfira, Shalsadilla Ashari Alam dan Dian Artati Anggita Putri yang telah membantu dan selalu mensupport saya dengan sepenuh hati selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan Sosiologi Agama kelas B Angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, semangat dan senantiasa mendoakan kepada penulis.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muh.Zulfikar. Terima kasih telah membantu menjadi perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah , pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.
12. Kepada teman-teman kosku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support dan doa.
13. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2020 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, semangat dan senantiasa mendoakan kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti memohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya, agar bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Palopo, 29 November 2024

Peneliti

Nandayanti  
20 0102 0029

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلٌ: *hauḷa*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ...   آ...	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	A dengan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
أُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û*. model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمِيَ : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### 4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *Fathah*, *Kasrah* dan *Ḍammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasi kandungan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضْلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û* . model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *Fathah*, *Kasrah* dan *Ḍammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h)

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasi kandungan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضْلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydîd)*

*Syaddah* atau *Tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-aqq*

الْحَجُّ : *al-hḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aly atau 'aliyy)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata Istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al- 'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab*

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُنَا اللهُ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُفِيْرَ حَمَةِ اللهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari

judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh :

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*·Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Ḍalāl

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt., = *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw., = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS = *Qur'an, Surah*

HR = Hadits Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Teori Mekanisme Survival James C. Scott .....	13
2. Strategi Bertahan Hidup.....	15
3. Manusia Gerobak .....	16
C. Kerangka Pikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	20
B. Fokus Penelitian.....	20
C. Lokasi Penelitian.....	21
D. Defenisi Istilah dan Operasional .....	21

E. Desain Penelitian .....	21
F. Data dan Sumber Data .....	23
G. Instrumen Penelitian .....	24
H. Teknik Pengumpulan Data.....	25
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	26
J. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi data.....	30
B. Analisis Data.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Ayat Q.S. Al-Baqarah Ayat 286 .....	3
-------------------------------------	---

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1 Daftar Data Informan .....	32
Tabel 4.2 Data Tingkat Pendidikan Manusia Gerobak .....	35
Tabel 4.3 Data Pendapatan Perbulan Manusia Gerobak .....	45
Tabel 4.4 Jenis Barang Rongsokan .....	45
Tabel 4.5 Data Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak .....	67

## DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	18
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran i Surat Izin Penelitian

Lampiran ii Pedoman Wawancara

Lampiran iii Dokumentasi

Lampiran iv Biodata Narasumber

Lampiran vi Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nandayanti, 2025.** “*Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Baso Hasyim dan Bahtiar.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo. Tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik manusia gerobak di Kota Palopo dan untuk mengetahui strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teori mekanisme survival yang dikemukakan oleh James C.Scott. Penelitian dilakukan di Kota Palopo. Informan berjumlah 6 orang. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder, diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* karakteristik sosial manusia gerobak diantaranya pendidikan manusia gerobak hanya pada tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan juga tidak bersekolah. Agama dan pengamalan manusia gerobak sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Sistem hubungan kerja sesama manusia gerobak dan pengepul terjalin dengan baik dan terjalin karena atas dasar kepercayaan dan kesepakatan antara manusia gerobak dan pengepul. Sedangkan karakteristik ekonomi manusia gerobak yaitu pendapatan yang tidak menentu, jam kerja yang panjang 10 hingga 12 jam dengan menempuh jarak bekerja lebih dari 6 km perharinya, pekerjaan mengumpulkan barang rongsokan menjadi satu-satunya sumber pendapatan bagi manusia gerobak. *Kedua*, Strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo ialah meminimalisir pengeluaran, mencari pekerjaan sampingan, memperpanjang waktu bekerja dan meminta bantuan dari keluarga, tetangga, orang lain dan pemerintah.

**Kata Kunci:** “Strategi bertahan hidup”, “Manusia Gerobak”

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Persoalan kemiskinan merupakan salah satu pusat perhatian pemerintah di negara berkembang termasuk di Indonesia. Kemiskinan diartikan sebagai keadaan yang mana pada saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Dalam arti sempit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin keberlangsungan hidup. Dalam artian luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena yang melibatkan berbagai dimensi kehidupan.<sup>2</sup>

Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak sehingga kemiskinan tidak dapat dihindari. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada maret 2023 jumlah persentase penduduk miskin yaitu 9,36% atau sebanyak 25,90 juta jiwa dari total penduduk di Indonesia .<sup>3</sup> Pada maret 2024 persentase penduduk miskin turun menjadi 9,03%, persentase ini mengalami penurunan sebanyak 0,33% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 25,22 juta

---

<sup>1</sup>Salsa Aulia Ramadanti, Yani Achdiani dan Lia Shafira Arlianty, “Penguatan Motivasi Investasi Keluarga: Pendidikan Anak sebagai Agen Perubahan Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan” *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 no. 3 (26 Juli, 2024): 81, <https://global.mardi.id/index.php/global/article/view/22/25>.

<sup>2</sup>Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Orang Miskin* (Bogor : Yayasan Pustaka Obor Indonesia). Hal. 2.

<sup>3</sup>BPS, “*Pofil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*” 17 Juli 2023 <https://www.bps.go.id/id>. Diakses minggu, 11 Agustus 2024

jiwa penduduk miskin.<sup>4</sup> Namun Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah penduduk miskin se-Sulawesi hingga Maret 2024.<sup>5</sup> Jumlah penduduk miskin terbanyak di Sulawesi Selatan Maret 2024 sebesar 736,48 ribu jiwa, mengalami penurunan sebesar 52,2 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2023.

Kota Palopo merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jumlah penduduk 190,867 ribu jiwa.<sup>6</sup> Masalah kemiskinan juga dapat di jumpai di Kota Palopo ditandai dengan adanya pemulung dan pengemis. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin pada maret 2023 sebesar 14,85 ribu jiwa di Kota Palopo. Kemiskinan dapat diidentifikasi melalui keberadaan pemulung, fenomena ini muncul sebagai dampak kemiskinan struktural yang meluas, dimana individu yang terpinggirkan di masyarakat terpaksa mengandalkan pekerjaan informal untuk bertahan hidup.

Pemulung merupakan orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang rongsokan (seperti puntung rokok, plastik, kardus bekas dan sebagainya) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi.<sup>7</sup> Pemulung diartikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang

---

<sup>4</sup>BPS, “*Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen*” 1 Juli 2024 <https://www.bps.go.id/id>. Diakses 11 Agustus 2024

<sup>5</sup>Hendra Cipto dan Gloria Setyvani Putri, “Penduduk Miskin di Sulsel Terbanyak se-Sulawesi tetapi Persentasenya Rendah” diakses tanggal 13 Agustus 2024., <https://makassar.kompas.com/read/2024/07/02/205234178>

<sup>6</sup>BPS, “Kota Palopo Dalam Angka 2023” 28 Februari 2023. <https://palopokota.bps.go.id> Diakses 11 Agustus 2024

<sup>7</sup>Dewi Zahra Salsabilla, Nadiah Rohadatul Aisy Shabri, Wahyu Firdaus, Zalsya Arum Sekar Tanjung dan R. Hiru Muhammad, “*Program Pemenuhan Hak Warga Kampung Pemulung Melalui Program Pendidikan dan Kesehatan di Sarmili Pondok Aren Tangerang Selatan*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 2 (5 Maret 2023). <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawahar/article/view/258>. Diakses tanggal 13 Agustus 2024

rongsokan untuk mendukung kehidupannya sehari-hari, yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar di unit administrasi pemerintahan. Bekerja sebagai pemulung bukan pekerjaan yang mudah, mereka setiap hari harus berkeliling menapaki setiap sudut kota untuk mendapatkan barang rongsokan.

Allah Subhanahu WaTa'ala berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.(Q.S. Al-Baqarah/2:286).<sup>8</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya, yang secara harfiah dapat dipahami bahwa setiap individu diberikan ujian yang sesuai dengan kapasitasnya. Artinya, tantangan yang mereka hadapi sesuai dengan kemampuan mereka untuk menanganinya, meskipun tampaknya sangat berat. Selain itu, ayat ini mengandung penghiburan

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 62.

dan motivasi, bahwa setiap usaha yang dilakukan, baik dalam menghadapi kesulitan hidup maupun dalam upaya untuk bertahan hidup akan mendapatkan ganjaran dari Allah swt.

Kehadiran pemulung memang bukan hal baru, tetapi ada perubahan mendasar dalam pola kehidupan mereka yaitu gerobak. Fenomena pemulung dengan membawa gerobak inilah yang disebut sebagai “Manusia Gerobak”. Gerobak yang digunakan adalah becak yang dialihfungsikan menjadi gerobak agar memudahkan dalam mengumpulkan barang rongsokan.

Manusia Gerobak merupakan sebuah istilah atau julukan untuk membedakan pemulung menetap dengan pemulung yang tidak menetap (jalanan). Namun demikian, tidak semua pemulung jalanan bergerobak dan tidak semua pemulung bergerobak tidak menetap. Dalam penelitian ini “Manusia Gerobak” yang dimaksud peneliti adalah pemulung menetap yang mencari dan mengumpulkan barang rongsokan menggunakan gerobak sebagai alat pendukung bekerja untuk mencari nafkah.

Manusia gerobak di Kota Palopo, seperti di banyak Kota lainnya di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan berat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengembangkan strategi bertahan hidup untuk mengatasi kondisi ekonomi yang sulit, lingkungan yang tidak mendukung, dan berbagai tantangan lainnya. Manusia gerobak bekerja dengan mengumpulkan barang rongsokan atau sampah yang masih memiliki nilai ekonomi seperti plastik, kertas bekas, botol bekas, kaca, bahan bekas lainnya bahkan besi, tembaga. Barang rongsokan tersebut dikumpulkan untuk di jual kepada pengepul dan nanti hasilnya akan ditukar dengan

sejumlah uang yang menjadi haknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Kota Palopo, telah dijumpai manusia gerobak berjumlah 6 orang di sepanjang jalan kota seperti Jl. Jendral Sudirman, Jl. Andi Kambo, Jl. KH. Muh.Kasim, Jl. Ahmad Yani dan Jl. Durian. Tujuan mereka tak lain dan tak bukan untuk mencari barang rongsokan. Hasil observasi ini ditemukan fakta lapangan bahwa salah satu informan yang bernama Pak Masing (80 tahun) di Kota Palopo mengatakan bahwa kesehariannya adalah mencari barang rongsokan berupa kardus, botol plastik dan besi. Setelah mengumpulkannya, beliau membawanya ke tempat pengepul yang ada di Nyiur, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo dan disanalah beliau menimbang hasil dari barang rongsokan yang di kumpulkannya. Satu kilo kardus dan sampah plastik dihargai dengan seribu sampai seribu tiga ratus rupiah sedangkan untuk satu kilo besi bekas dihargai dengan empat ribu rupiah. Pendapatan Pak Masing dalam sehari terkadang tidak mencapai sepuluh ribu rupiah dan bahkan tidak cukup untuk membeli satu liter beras. Menurut informan manusia gerobak di Kota Palopo ini bekerja secara individu dalam mencari barang rongsokan.<sup>9</sup>

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik manusia gerobak dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak, karena manusia gerobak di Kota Palopo membutuhkan sandang, pangan dan papan dalam sehari-hari. Bagaimana kemudian cara mereka bisa tetap memenuhi kebutuhan hidup sementara pendapatan atau uang yang mereka hasilkan dalam

---

<sup>9</sup>Masing (80 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Jumat 31 Mei 2024.

sehari hanya sekian ribu dan kemudian bagaimana profesi ini tetap bisa dijadikan sebagai pilihan, bagi sebagian besar kelompok masyarakat atau sebagian kecil komunitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya padahal pendapatan ini sangat rendah. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka peneliti mengangkat judul penelitian, “Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo”.

### **B. Batasan Masalah**

Suatu penelitian sebaiknya memiliki batasan masalah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang akan di bahas dan ruang lingkup masalah tidak terlalu luas, sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah, hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik manusia gerobak dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik manusia gerobak di Kota Palopo?
2. Bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik manusia gerobak di Kota Palopo.

2. Untuk mengetahui strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam tentang strategi bertahan hidup manusia gerobak.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menjadi bahan referensi atau bahan informasi bagi masyarakat tentang manusia gerobak.
- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.
- c. Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa terkait strategi bertahan hidup manusia gerobak
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan kehidupan ekonomi manusia gerobak.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian pertama, dilakukan oleh Anita Barokah Handayani, prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung (2016) dalam skripsi yang berjudul "*Keberfungsian Sosial Manusia Gerobak di Kota Bandung*".<sup>10</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi disfungsi sosial pada manusia gerobak yang mana keberfungsian sosial manusia gerobak di Kota Bandung tidak terpenuhi dengan baik karena kondisi manusia gerobak yang tidak mampu memenuhi dan merespon kebutuhan dasar mereka, manusia gerobak juga dalam menjalankan peranan sosial mengalami hambatan karena kondisi sosial yang kurang memungkinkan untuk dapat menjalankannya dengan baik, serta dalam menghadapi goncangan dan tekanan (*shock and stress*), manusia gerobak hanya mampu bersikap pasrah karena tidak tau apa dan bagaimana mereka harus mengatasi goncangan dan tekanan dengan kondisi mereka seperti saat itu. Sebaiknya agar fungsi sosial manusia gerobak sebagai subjek penelitian ini menjadi berfungsi dengan baik, peran-peran dari berbagai pihak terkait untuk dapat membantu manusia gerobak menentukan bagaimana cara mereka memperbaiki keberfungsian sosial mereka serta menanggulangi salah satu permasalahan sosial di Kota Bandung tersebut.

---

<sup>10</sup>Anita Barokah Handayani, "Keberfungsian Sosial Manusia Gerobak di Kota Bandung", Skripsi (Universitas Pasundan Bandung, 2016 ) diakses 12 Agustus 2024 <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/2592>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang manusia gerobak. Adapun perbedaannya yaitu fokus penelitian, pendekatan penelitian dan lokasi. Dalam penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup yang dilakukan manusia gerobak di Kota Palopo, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan penelitian di atas berfokus pada fungsi sosial manusia gerobak di Kota Bandung dan menggunakan pendekatan studi kasus.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Megha Rachmaningsih, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2024) dalam skripsi yang berjudul "*Fenomena Manusia Gerobak: Antara Strategi Bertahan Hidup dan Eksploitasi Anak*".<sup>11</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan beberapa strategi yang digunakan oleh manusia gerobak untuk bertahan hidup dan alasan mengapa manusia gerobak membawa anaknya diantaranya: 1) Memaksimalkan waktu kerja dari pagi sampai malam; 2) Mengoptimalkan anggota keluarga untuk mencari barang bekas; 3) Meminimalkan biaya kebutuhan hidup; 4) Mendapat bantuan dari masyarakat; 5) Orang tua bekerja hingga tidak ada yang menjaga anak; 6) Dari kecil sudah terbiasa dibawa berkeliling mencari barang bekas; 7) Membantu orang tua mencari barang bekas; 8) Kadang masyarakat belas kasihan dan mendapatkan uang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah metode pendekatan yang digunakan ialah menggunakan metode kualitatif

---

<sup>11</sup>Megha Rachmaningsih, "*Fenomena Manusia Gerobak: Antara Strategi Bertahan Hidup dan Eksploitasi Anak*", Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78632> diakses 12 Agustus 2024

fenomenologi dan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya ialah pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Jakarta sedangkan penelitian yang diteliti di Kota Palopo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Farhan Pratama, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta 2021 dalam skripsi yang berjudul "*Adaptasi Sosial dan Ekonomi Manusia Gerobak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Manusia Gerobak di Rawamangun, Jakarta Timur)*".<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manusia gerobak tidak mampu beradaptasi di masa pandemi covid-19 dengan kebutuhan setiap harinya, serta keterbatasan akses bekerja yang mempengaruhi sejumlah pendapatan sehari-harinya. (2) Penyebab manusia gerobak masih bertahan dengan pekerjaannya karena para manusia gerobak memiliki tanggungan yaitu keluarga, serta diri sendiri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manusia gerobak yang tinggal di Rawamangun, Jakarta Timur mampu beradaptasi di kondisi pandemi Covid-19 dengan memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dengan kecukupan.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi langsung ketika terjun

---

<sup>12</sup>Iqbal Farhan pratama " *Adaptasi Sosial dan Ekonomi Manusia Gerobak d Masa Pandemi Covid-19 (Studi Manusia Gerobak di Rawamangun, Jakarta Timur)*", Skripsi (Universitas Negeri Jakarta, 2021) diakses 12 Agustus 2024 <https://scholar.google.com/scholar?q=related:k5KUrBqVmhkJ:scholar.google.com>

kelapangan. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian yang dimana penelitian sebelumnya berfokus pada Adaptasi sosial dan ekonomi manusia gerobak di masa pandemi covid-19 sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup manusia gerobak, lokasi dan waktu penelitian.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Perbedaan	Persamaan
1.	Anita Barokah Handayani	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian, pendekatan penelitian dan lokasi. Dalam penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup yang dilakukan manusia gerobak di Kota Palopo, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan penelitian di atas berfokus pada fungsi sosial manusia gerobak dikota Bandung dan menggunakan pendekatan studi kasus.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang manusia gerobak.

2.	Megha Rachmaningsih	Adapun perbedaannya ialah pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Jakarta sedangkan penelitian yang ingin di teliti di Kota Palopo.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah metode pendekatan yang digunakan ialah menggunakan metode kualitatif fenomenologi dan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
	Iqbal Farhan Pratama	Adapun perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian sebelumnya berfokus pada	Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh

		<p>Adaptasi Sosial dan Ekonomi Manusia Gerobak di Masa Pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini berfokus pada Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak, lokasi dan waktu.</p>	<p>peneliti dengan penelitian diatas yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi langsung ketika terjun kelapangan</p>
--	--	---	--

## B. Deskripsi Teori

### 1. Teori Mekanisme Survival

James C.Scott dalam teorinya mengulas teori mekanisme survival di kalangan petani. Scott Menjelaskan bahwa keluarga petani harus bertahan melalui tahun-tahun dimana hasil panennya atau sumber-sumber lainnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokonya. Maka mereka dapat mengikat

sabuk mereka lebih kencang lagi dengan makan hanya sekali dalam sehari dan beralih dengan mutu yang lebih rendah.<sup>13</sup>

Teori mekanisme survival yang dikemukakan oleh James C.Scott, memandang bahwa ada tiga cara yang dilakukan masyarakat miskin untuk bertahan hidup, yaitu adalah :

- a. Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah.
- b. Menggunakan alternatif subsistem yaitu swadaya yang mencukupi kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, terutama istri sebagai nafkah tambah bagi suami.
- c. Meminta bantuan dari jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan-kawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron), dimana ikatan patron dan kliennya merupakan bentuk asuransi dikalangan petani. Patron menurut defenisinya adalah orang yang berada dalam posisi untuk membantu klien-kliennya. Patron dalam kehidupan petani adalah pemilik modal yang dapat membantu kesulitan keuangan yang dihadapi petani.

---

<sup>13</sup>Zulfikar, “*Strategi Bertahan Hidup Pengemis di Kota Palopo*” Dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023. Hlm 12.

## 2. Strategi Bertahan Hidup

### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga dapat diartikan sebagai suatu ilmu kejenjeralan atau ilmu panglima. Strategi dalam pengertian kemiliteran berarti suatu cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.<sup>14</sup> Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi memiliki dua makna : (1), ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. (2), rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>15</sup>

Secara umum strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pada hakikatnya adalah suatu cara bertindak seseorang atau kelompok dengan maksud dan tujuan tertentu.

### b. Pengertian Strategi Bertahan Hidup

Suharto mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai

---

<sup>14</sup>Naniek Kusumawati dan Endang Sri Martuti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV AE Media Grafika:2019), hlm. 7.

<sup>15</sup>Rina Rachmawati, et al., *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing : 2020), hlm. 3

<sup>16</sup>Ricu Sidiq, et al., *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis : 2019), hlm. 36.

permasalahan yang melingkupi kehidupannya.<sup>17</sup> Menurut Snel dan Staring menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah kebawah secara sosial ekonomi.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup adalah suatu cara yang digunakan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 3. Manusia Gerobak

Pemulung adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan mencari barang yang sudah tidak layak pakai.<sup>19</sup> Pemulung merupakan orang yang memungut barang rongsokan untuk diproses daur ulang. Dalam disiplin ilmu antropologi, kajian tentang pemulung biasanya dikategorikan kedalam studi mengenai orang jalanan dalam ranah antropologi perkotaan. Ada satu hal yang menarik dari banyaknya pemulung, yaitu gerobaknya.

Gerobak yang mereka gunakan ini berfungsi sebagai tempat untuk menampung dan mengumpulkan barang rongsokan. Bagi pemulung, keberadaan gerobak merupakan suatu bagian penting dalam kehidupannya karena berfungsi sebagai alat dalam bekerja. Pemulung bergerobak inilah yang disebut manusia gerobak. Disebut manusia gerobak karena itu merupakan ciri khas mereka. Jadi Manusia gerobak yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah manusia gerobak

---

<sup>17</sup>Ahmad Bun Yani Qoimuddin, "Strategi Bertahan Pengendara Becak Tradisional Terhadap Kemunculan Becak di Desa Cipari, Kabupaten Cilacap". Dalam Skripsi Fisip Uin Jakarta, 16 Januari 2018, hlm 4.

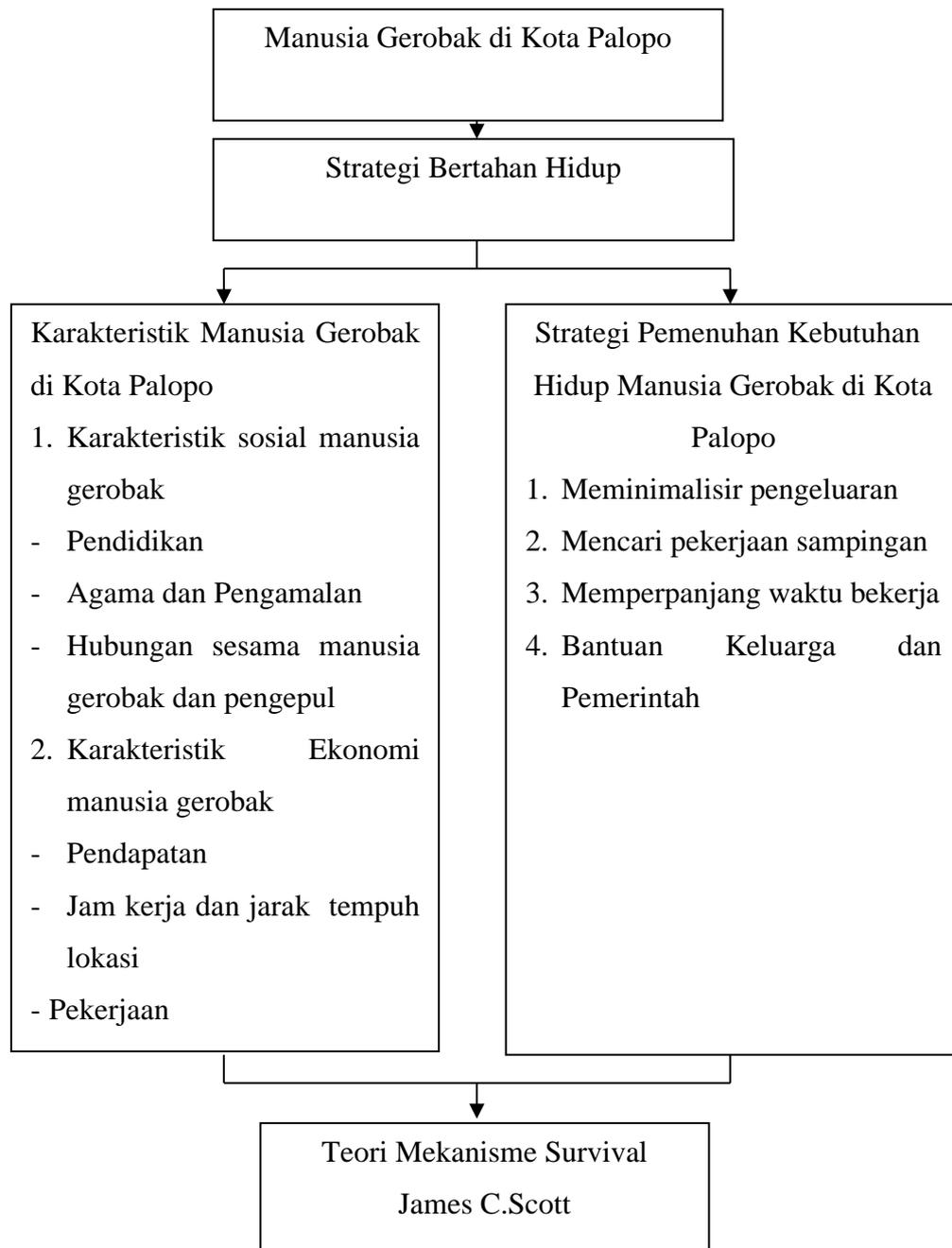
<sup>18</sup>Mira, "*Strategi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambaran Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*". Dalam Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2019. Hlm 4.

<sup>19</sup>Faridawati, Yeni. "*Hubungan antara personal higiene dan karakteristik individu dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung (Laskar Mandiri) di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2013.*" (2013).

atau pemulung menetap yang menggunakan gerobak dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk mencari barang rongsokan. Sehingga dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana karakteristik manusia gerobak serta bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan oleh manusia gerobak.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan salah satu pijakan bagi peneliti untuk memperoleh data-data yang relevan mengenai judul penelitian, dan juga membantu peneliti dalam memahami suatu topik ataupun permasalahan yang diangkat secara sistematis dan logis. Judul dalam penelitian ini yaitu “ Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo”. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Penjelasan :

Pada gambar di atas sudah dijelaskan, bahwa judul yang diangkat dalam penelitian ini ialah “Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo”. Dari judul tersebut, kemudian melahirkan dua rumusan masalah yakni : Pertama, karakteristik manusia gerobak di Kota Palopo. Kedua, Strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Mekanisme Survival oleh James C. Scott

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.<sup>20</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan topik pembahasan berkaitan dengan strategi bertahan hidup manusia gerobak di Kota Palopo. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian data yang relevan dan data yang tidak relevan. Penelitian ini

---

<sup>20</sup>Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj dan M Win Afgani, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Innovative : Journal Of Social Science Research* vol 3, no.5(2023-10-21)3<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224/3798>

difokuskan pada karakteristik manusia gerobak dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana data penelitian diambil. Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Kota Palopo dengan judul penelitian yaitu “Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo”.

### **D. Defenisi Istilah**

Untuk membatasi maksud dan tujuan penelitian agar lebih berfokus, maka peneliti memberikan defenisi operasional terhadap judul penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun defenisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi bertahan hidup

Strategi bertahan hidup yang dimaksud penulis adalah sebuah langkah-langkah yang dilakukan oleh manusia gerobak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### 2. Manusia Gerobak

Manusia Gerobak adalah pemulung yang menggunakan sebuah gerobak sebagai alat pendukung mereka bekerja untuk mengumpulkan barang rongsokan.

### **E. Desain Penelitian**

Agar penelitian bisa berjalan sesuai dengan pedoman dan tidak menyimpang, salah satu hal yang penting di persiapkan ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian menjelaskan langkah-langkah yang peneliti lakukan

dari tahap awal sampai tahap akhir. Oleh karenanya, agar penelitian yang peneliti laksanakan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini disusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian, pada tahap ini yang dilakukan peneliti pertama kali adalah menemukan dan memilih masalah yang ingin dikaji. Kemudian menentukan judul dan memilih lokasi penelitian untuk mendapatkan fokus penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan judul oleh pembimbing, kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal dan mengetahui kondisi umum dari daerah tersebut.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, setelah selesai tahap pra penelitian dan persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:
  - a) Menghubungi orang-orang yang berkepentingan untuk izin penelitian;
  - b) Menentukan informan yang akan di wawancari;
  - c) Mengadakan wawancara dengan informan;
  - d) Melakukan observasi terhadap informan;
  - e) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan di teliti.
3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data, setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang telah diperoleh

pada tahap pelaksanaan kemudian di analisis melalui observasi, hasil wawancara, dokumentasi berupa gambar atau dokumen dengan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya hingga menghasilkan kesimpulan.

## **F. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data utama yang penting, dan diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.<sup>21</sup> Adapun data primer di sini peneliti mendapatkan sumber data dari subyek penelitian yaitu 6 orang “Manusia Gerobak” sebagai sumber informasi dari permasalahan yang di teliti untuk mendapatkan data tentang karakteristik manusia gerobak dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data sekunder diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada tanpa perlu melakukan wawancara, survey, observasi dan teknik pengumpulan data tertentu lainnya. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau format tertentu, dapat diperoleh dari data atau dokumen profil lokasi penelitian dan menggunakan beberapa literatur atau referensi seperti buku-buku, jurnal, skripsi dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>21</sup>Marzuki, Peter Mahmud, *Penelitian Hukum* (Edisi Revisi) .(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 26.

Untuk memperoleh informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel data dengan memilih informan berdasarkan kriteria tertentu sebagai upaya untuk menggali informasi secara mendalam dari manusia gerobak itu sendiri. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi usia dewasa, lama bekerja sebagai manusia gerobak dan frekuensi penjualan barang rongsokan (harian atau mingguan). Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih dapat memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai peneliti dan instrument utama maka mulai dari perencanaan, pengumpulan, dan analisis data hingga penulisan laporan penelitian seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan arahan dan petunjuk pada penulisan karya ilmiah.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian digunakan instrumen pendukung yaitu alat bantu berupa alat perekam suara (peneliti menggunakan handphone), alat tulis, kamera (untuk mengambil bukti dokumentasi), data wawancara dan data observasi.<sup>22</sup> Karena dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian lapangan maka peneliti melakukan wawancara menggunakan instrument

---

<sup>22</sup>Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 9

pedoman wawancara dan dokumentasi menggunakan instrument kamera, alat perekam dan buku catatan.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah suatu metode dalam mengumpulkan informasi yang digunakan dalam penelitian.<sup>23</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Patron dan Nasution menyatakan bahwa manfaat observasi ialah peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, maka diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan terhadap manusia gerobak. Adapun pengamatan yang dilakukan berupa aktivitas atau kegiatan rutin yang dilakukan manusia gerobak dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti aktivitas manusia gerobak dalam mengumpulkan barang rongsokan mulai dari teknik pengumpulan, lokasi bekerja hingga waktu yang digunakan, interaksi manusia gerobak dengan sesama manusia gerobak, interaksi manusia gerobak dengan pengepul dan interaksi manusia gerobak dengan masyarakat umum.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 89.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 108.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>25</sup> Susan Staiback mengemukakan bahwa, dengan wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai secara langsung informan dengan menanyakan secara langsung mengenai karakteristik manusia gerobak dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara. Adapun informan yang diwawancarai berjumlah 6 orang manusia gerobak.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian lapangan dengan cara observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan peneliti terdiri dari dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan, foto dan rekaman percakapan.

### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta sebagai pertimbangan atau pemeriksaan

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV,2017), hal. 231.

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV,2017), hal. 232.

terhadap keaslian data penelitian, agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai data ilmiah maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun pemeriksian data yang dilakukan meliputi hal sebagai berikut :

#### 1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara yakni *pertama*, melakukan perpanjangan pengamatan, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan artian dapat menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan sumber data. *Kedua*, pengamatan yang dilakukan secara berulang pula dapat menghindari kerancuan dalam hasil yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan dan benar maka data sudah kredibel. *Ketiga*, meningkatkan kecermatan dalam penelitian dengan ini kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis, triangulasi atau dapat diartikan sebagai pengecekan data atau sumber data dengan melihat dari segi sumber, teknik dan waktu. *Keempat*, menggunakan data referensi dimaksudkan sebagai bahan rujukan atau bahan pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. *Kelima*, pengecekan data laporan hasil penelitian agar dapat disesuaikan antara laporan dan informasi dari sumber data.

#### 2. Transferability (transferabilitas)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diperoleh.<sup>27</sup> Maka dengan jelas

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2013) 121

penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti dalam menyusun laporan mesti memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya. Serta pembaca juga mudah dalam memahami atau bahkan dapat diterapkan.

### 3. Depenability

Depenability merupakan suatu penelitian yang bersifat reliable, artinya orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut, hal ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang disebut sebagai audit atau auditor adalah mereka yang bersikap independen atau pembimbing. Auditor di sini bertugas mengaudit segala aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan fokus masalah sampai membuat kesimpulan, agar penelitian tidak diragukan.

### 4. Konfirmability

Konfirmability disebut sebagai uji obyektivitas penelitian. Sebuah penelitian akan dilakukan obyektif apa bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.<sup>28</sup> Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang dilakukan.

## **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2013), 124

maupun orang lain.<sup>29</sup> Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian data dan penyederhanaan data dengan tujuan mempertajam data yang dibutuhkan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah proses penyerdehanaan data dan informasi yang kompleks. Dimana, nantinya akan menjadi data yang sederhana dan lebih mudah dipahami sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

### 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data. Dimana kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini dengan cara menganalisis dan melihat kembali hasil penelitian ataupun informasi yang diperoleh dari informan di lapangan, lalu menyimpulkan secara keseluruhan hasil penelitian tersebut secara sederhana, dan mudah dipahami.

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV,2017), hal. 131

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo merupakan salah satu daerah terletak di Provinsi Sulawesi-Selatan dengan luas wilayah sekitar 258 kilometer persegi.<sup>30</sup> Secara administrasi Kota Palopo terbagi menjadi 9 Kecamatan dan terbagi atas 48 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 176.907 jiwa dan laju pertumbuhan penduduknya mencapai 2,31%.<sup>31</sup> Wilayah Kota Palopo sebelumnya adalah bagian dari Kabupaten Luwu kemudian terbentuk menjadi sebuah Kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002.<sup>32</sup> Kota Palopo sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan keberadaannya di wilayah pesisir pantai.

Visi Kota Palopo adalah terwujudnya Palopo sebagai Kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan. Maju dalam hal ini tersedianya sarana dan prasarana perekonomian yang lebih lengkap, serta berkualitas, lebih berestetika dan bermanfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan. Inovatif berarti memberikan solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif, moderen dan mengarusutamakan riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama pergerakan ekonomi. Berkelanjutan ialah

---

<sup>30</sup>Portal Resmi Pemerintahan Kota Palopo. <https://palopokota.go.id> diakses pada Jumat 06 september 2024

<sup>31</sup>Portal Resmi Pemerintahan Kota Palopo. <https://palopokota.go.id> diakses pada Jumat 06 september 2024

<sup>32</sup>Portal Resmi Pemerintahan Kota Palopo. <https://palopokota.go.id> diakses pada Jumat 06 september 2024

pembangunan kota dilakukan secara harmoni, sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, bersifat inklusif secara sosial, dan memerhatikan kelestarian budaya lokal.<sup>33</sup> Adapun misi Kota Palopo diantaranya :

01. Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan;
02. Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, sanitasi, dan ruang terbuka;
03. Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatu dan tata kelola pemerintah serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan;
04. Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis;
05. Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata & ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya Luwu.

Sebagai bagian dari kelompok rentan, manusia gerobak sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan dan jaminan sosial. Oleh karena itu misi Kota Palopo yaitu “melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan” misi ini mencerminkan komitmen pemerintah Kota Palopo untuk menyediakan perlindungan sosial yang inklusif bagi seluruh masyarakat, termasuk mereka yang berada dalam kondisi termarjinalkan.

---

<sup>33</sup>Portal Resmi Pemerintahan Kota Palopo. <https://palopokota.go.id> diakses pada Jumat 06 september 2024

Implementasi misi ini dapat diwujudkan melalui program-program khusus, seperti pemberian akses pendidikan nonformal bagi anak-anak manusia gerobak, layanan kesehatan gratis, serta bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia gerobak. Dengan adanya upaya tersebut, manusia gerobak yang rentan secara sosial dan ekonomi memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dan keluar dari lingkaran marginalisasi. Hal ini sekaligus menjadi wujud nyata visi Kota Palopo dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

## 2. Identitas Informan Penelitian

Dalam penelitian informan memiliki peran yang sangat penting bahkan informan adalah kunci utama dalam penelitian. Sebab subjek atau informan dalam penelitian adalah Manusia Gerobak itu sendiri yang akan menjadi tempat untuk memperoleh data maupun informasi. Data dan informasi yang diperoleh dari informan tersebut selanjutnya dikelola, dianalisis dan juga disusun secara sistematis oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini, peneliti memastikan dan memusatkan subjek dan informan sebanyak 6 orang manusia gerobak sebagai informan utama.

Tabel 4.1 Daftar Data Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Agama	Jumlah Tanggungan
1	Karno	Laki-laki	62 Tahun	Duda	Islam	-
2	Yahya	Laki-laki	62 Tahun	Menikah	Islam	Istri
3	Dewi	Perempuan	32 Tahun	Janda	Islam	3 Anak
4	Nurul	Perempuan	50 Tahun	Janda	Islam	2 Anak
5	Sumarni	Perempuan	53 Tahun	Menikah	Islam	3 Anak
6	Sinta	Perempuan	38 Tahun	Menikah	Kristen	1 Anak

Sumber : Wawancara dengan manusia gerobak di Kota Palopo

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa ada enam informan yang berprofesi sebagai manusia gerobak, yang terdiri dari dua orang laki-laki yaitu bapak karno dan bapak yahya serta empat orang perempuan yaitu ibu dewi, ibu nurul, ibu sumarni dan ibu sinta. Usia para informan bervariasi, mulai dari usia yang paling muda yaitu ibu dewi yang berusia 32 tahun, hingga yang tertua bapak karno dan bapak yahya yang berusia 62 tahun. Terlihat bahwa pekerjaan manusia gerobak tidak terbatas pada usia muda tetapi juga dilakukan oleh usia lanjut.

Sebagian besar informan memiliki kondisi status pernikahan yang berbeda seperti bapak karno berstatus duda, ibu dewi dan ibu nurul berstatus janda, sedangkan bapak yahya, ibu sumarni dan ibu sinta berstatus menikah dengan jumlah tanggungan yang beragam, mulai dari tidak memiliki tanggungan, satu hingga tiga orang anak. Mayoritas informan beragama Islam, sementara satu orang yaitu sinta beragama Kristen.

Kebanyakan informan merupakan perempuan, yang menunjukkan adanya peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Pekerjaan sebagai manusia gerobak tidak hanya soal mencari penghidupan, tetapi juga mencerminkan realitas sosial dimana laki-laki dan perempuan dari berbagai usia harus bekerja dalam sektor informal untuk bertahan hidup.

### **3. Karakteristik Manusia Gerobak di Kota Palopo**

Karakteristik adalah gambaran keadaan terhadap objek yang mana gambaran tersebut merujuk pada ciri-ciri tertentu yang dimiliki. Karakteristik manusia gerobak merupakan ciri khusus yang melekat dan dimiliki oleh manusia gerobak. Karakteristik manusia gerobak yang akan di deskripsikan meliputi

karakteristik sosial dan karakteristik ekonomi. Karakteristik sosial yang dimaksud dari manusia gerobak adalah ciri yang meliputi pendidikan, agama dan pengamalan, sistem hubungan kerja dan karakteristik ekonomi yang di maksud adalah ciri-ciri yang meliputi pendapatan, jam kerja dan jarak tempuh lokasi, dan pekerjaan.

Adapun hasil penelitian dilapangan yang didapatkan peneliti mengenai karakteristik sosial dan ekonomi manusia gerobak di Kota Palopo yakni :

a. Karakteristik Sosial Manusia Gerobak di Kota Palopo

1) Pendidikan

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, untuk menyiapkan perannya di masa yang akan datang.<sup>34</sup> Jenjang pendidikan yang termasuk dalam jalur pendidikan sekolah terdiri dari Pendidikan Dasar, yang dimaksud dari pendidikan dasar adalah memberikan pendidikan dasar dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dan termasuk keterampilan hidup dalam masyarakat. Pendidikan dasar ditempuh selama 9 tahun terdiri dari 6 tahun pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP). Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang ditempuh selama 3 tahun sesudah pendidikan dasar dan di selenggarakan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan tertinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah yang di selenggarakan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki

---

<sup>34</sup>Ulfah, Opan Arifudin. "Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (28 Agustus 2020). <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189> Diakses tanggal 24 September 2024

kemampuan akademik dan juga profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Adapun satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi berbentuk Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Universitas maupun Institut.<sup>35</sup>

Pada umumnya tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi peluang kerja dan pendapatan yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Pendidikan manusia gerobak di Kota Palopo hanya menempuh tingkat sekolah dasar, yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.2 Data Tingkat Pendidikan Manusia Gerobak di Kota Palopo

No	Nama	Usia	Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh
1.	Karno	62 tahun	Tamat SMP
2.	Yahya	62 Tahun	Tamat SD
3.	Dewi	32 Tahun	Tamat SD
4.	Nurul	50 Tahun	Tamat SD
5.	Sumarni	53 Tahun	Tamat SD
6.	Sinta	38 Tahun	Tidak sekolah

Sumber : Wawancara dengan manusia gerobak di Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap manusia gerobak di Kota Palopo, ditemukan bahwa tingkat pendidikan mereka sangat rendah, sebagian

---

<sup>35</sup>Pramessariarda, Aisyah Lukitatory “*Pengaruh Pendapatan Per Kapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Pendidikan Di Provinsi Jambi 2018-2022*”, Skripsi (Universitas Jambi, 2024) diakses 24 September 2024) <https://repository.unja.ac.id/69853/>

besar informan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena berbagai faktor termasuk diantaranya adalah keterbatasan ekonomi yang dimana seseorang tidak memiliki cukup sumber daya finansial, dan akses pendidikan yang sulit yaitu hambatan mendapatkan layanan pendidikan dikarenakan tidak adanya fasilitas pendidikan di daerah tertentu, terutama di wilayah terpencil. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurul dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Saya pendidikan ku tamat SD jika kasian nak, tidak lanjut SMP karena begitu mi kasian orang tua ku juga tidak mampu to susah, jadi ya sampai tamat sd ja.”<sup>36</sup>

Sama halnya yang disampaikan ibu Dewi dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Tamat SD di Kalimantan, sebetulnya mau lanjut tapi gara-gara ekonomi kurang putus mi sekolah.”<sup>37</sup>

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh kedua informan di atas bahwa pendidikan yang di tempuh hanya tamat pada tingkat sekolah dasar, hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi sulit yang di alami manusia gerobak sehingga memengaruhi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Selain keterbatasan ekonomi, sulitnya akses pendidikan juga berpengaruh pada tingkat pendidikan manusia gerobak. Sehingga manusia gerobak tidak memiliki kesempatan untuk duduk di bangku sekolah. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sinta dalam wawancara mengatakan:

“Saya tidak sekolah, tidak ada pendidikan karena dulu di NTT itu memang susah sekali kalau sekolah”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

<sup>37</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Rabu 28 Agustus 2024

<sup>38</sup>Sinta (38 tahun). Wawancara, Jl. Andi Tenriadjeng. Selasa 16 Oktober 2024

Secara umum rata-rata usia manusia gerobak di Kota palopo berkisar 32 hingga 62 tahun dengan pendidikan terakhir pada jenjang sekolah dasar (SD) dan juga ada yang tidak bersekolah sama sekali, hanya satu orang yang mencapai pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Bapak Karno dalam wawancara mengatakan:

“Kalau masalah pendidikan sekolah atau tidak, ya saya sekolah tapi sampai tamat SMP jika, tidak lanjut saya sekolah SMA cuma bantu-bantu orang tua ka, terus merantau mika ke Makassar dulu baru kesini ka Palopo tahun 90-an disini.”<sup>39</sup>

Berdasarkan penuturan diatas bahwa tingkat pendidikan bapak karno berbeda dengan Ibu Nurul dengan Ibu dewi. Pendidikan yang ditempuh oleh Bapak Karno pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan Ibu Nurul dan Ibu Dewi menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah dasar (SD). Para informan hidup dalam kondisi yang sangat terbatas sehingga tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, hal ini kemudian berdampak pada rendahnya peluang kerja yang lebih baik. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Bapak Karno dalam wawancara mengatakan:

“Kalau mau kerja lain tidak bisa juga saya, karena tidak ada pengalaman, jadi lebih baik saya ma yabo-yabo”.<sup>40</sup>

Rendahnya tingkat pendidikan manusia gerobak yang hanya tamat pada tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dapat berdampak signifikan terhadap pekerjaan manusia gerobak. Minimnya pendidikan seringkali membuat terbatasnya pengetahuan dan keterampilan manusia gerobak untuk

---

<sup>39</sup>Karno (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Ahmad Yani. Jumat, 23 Agustus 2024

<sup>40</sup>Karno (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Ahmad Yani. Jumat, 23 Agustus 2024

mencari pekerjaan yang lebih baik atau beralih ke pekerjaan yang lebih menguntungkan sangat terbatas, sehingga memperkuat status sosial dan ekonomi yang sulit berubah.

## 2) Agama dan Pengamalan

Agama sebagai sebuah sistem kepercayaan yang berisi petunjuk bagi penganutnya untuk meraih keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>41</sup> Menurut pandangan Radcliffe Brown yang dikutip oleh Betty bahwa setiap bangsa memiliki sistem kepercayaan (agama) dengan bentuk yang berbeda. Agama sebagai sistem kepercayaan yang menjadi pendorong, serta pengontrol bagi tindakan manusia sebagai penganut agama, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianut.<sup>42</sup> Memaknai sebuah agama sebagai suatu keyakinan dalam diri seseorang tentunya memiliki pemaknaan atau defenisi tersendiri yang terkait di dalam ajaran itu sendiri. Seperti halnya penuturan yang disampaikan oleh Ibu Nurul dalam wawancara mengatakan bahwa.

“Menurut saya agama pedoman hidup, sesuatu yang ku yakini dari lahir agama islam, jadi ku kerjakan kayak sholat, puasa ”.<sup>43</sup>

Berdasarkan penuturan diatas bahwa pemaknaan agama menurut manusia gerobak sebagai bentuk pedoman hidup. Pemahaman manusia gerobak berfokus pada pelaksanaan ibadah sholat dan puasa sebagai pengamalan seorang muslim, menjadi ajaran yang ditanamkan sejak lahir. Tidak jauh berbeda dari penuturan yang disampaikan oleh Bapak Yahya dalam wawancara mengatakan bahwa:

---

<sup>41</sup>Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal. 119-120.

<sup>42</sup>Betty R Schraf, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 35

<sup>43</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara. Jl. Andi Kambo. Kamis 10 Oktober 2024

“Agama yah dari keyakinan dan kepercayaan dari kita saja nak, manapun yang diyakini dan di percayai itu yang benar. Kalau amalanya itu kita amalkan sendiri sholat. Kalau adzan mi nah ada mesjid singgah dulu sholat terus berdoa sendiri meminta rejeki”<sup>44</sup>

Sama halnya penuturan yang disampaikan oleh Ibu Dewi dalam wawancara mengatakan:

“Agama menurut saya sama semua, yang penting keyakinan nomor satu dan saya jalankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat yah walaupun sering tidak tepat waktu kadang juga tidak sholat.”<sup>45</sup>

Penjelasan di atas tidak jauh berbeda dengan penuturan dari Ibu Sinta mengenai pemaknaan agama sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan dalam wawancara mengatakan:

“Makna agama menurut saya kepercayaan. Agama saya kristen mungkin sudah jadi budayanya orang NTT begitu, kalau seperti hari minggu bisa beribadah kegereja, di luangkan waktu untuk ibadah”.<sup>46</sup>

Berdasarkan penuturan para informan di atas bahwa agama dipahami sebagai suatu bentuk keyakinan dan kepercayaan yang meliputi ajaran-ajaran yang harus implementasikan oleh para penganutnya. Agama berfungsi sebagai landasan pengamalan hidup manusia gerobak, yang dapat diamati melalui aktivitas keagamaan sehari-hari, seperti pelaksanaan sholat di kalangan umat Islam dan kegiatan beribadah di gereja bagi umat Kristen.

Manusia gerobak memaknai agama sebagai ritual ibadah yang dijalankan sebagai kewajiban berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh sejak dini. Manusia gerobak menilai agama melalui pelaksanaan ibadah yang dikerjakan, sebagai bentuk ketakwaan kepada Tuhan. Pelaksanaan ibadah yang dijalankan

---

<sup>44</sup>Yahya (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Selasa 15 Oktober 2024

<sup>45</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Selasa 15 Oktober 2024

<sup>46</sup>Sinta (38 tahun). Wawancara, Jl. Andi Tenriadjeng. Selasa 15 Oktober 2024

sejalan dengan pemahaman manusia gerobak mengenai ajaran dari agama yang dianut, sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia gerobak mempercayai dan menyakini adanya Tuhan sesuai dengan keyakinan ajaran agama yang dianut.

### 3) Sistem Hubungan Kerja Manusia Gerobak

Sistem hubungan kerja manusia gerobak adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh manusia gerobak dengan sesama manusia gerobak, dan interaksi manusia gerobak dengan seorang pengepul.

#### a) Hubungan sesama manusia gerobak

Kehidupan sehari-hari manusia gerobak diwarnai oleh aktivitas utama mereka, yaitu mengumpulkan barang rongsokan yang memiliki nilai jual. Aktifitas ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi manusia gerobak, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam ekonomi informal dan pengelolaan limbah kota. Umumnya manusia gerobak di Kota Palopo melakukan pekerjaan secara individu dalam mencari barang rongsokan, dengan mengandalkan kemampuan masing-masing untuk bertahan hidup. Meskipun mereka bekerja secara individu, hubungan sesama manusia gerobak tetap terjalin dengan baik. Sebagaimana penuturan oleh Ibu Nurul dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Kalau ketemu mi kita sesama begini, cerita-cerita sambil istirahat, sambil tunggu ini acara selesai kurang mi orang baru sama-sama mika mencari plastik, baku atur mika saja to”.<sup>47</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh bapak yahya, ibu sinta dan ibu dewi dalam wawancara mengatakan bahwa:

---

<sup>47</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

“Kalau ketemu sama yang cari barang bekas juga, ya bicara-bicara saja bilang bagaimana ini hari”.<sup>48</sup>

“Baik-baik saja, kalau baku ketemu yah ngobrol sedikit”.<sup>49</sup>

“Baik semua tidak ada yang tidak baik, baku dukung semua baku kompak”.<sup>50</sup>

Berdasarkan penuturan dari para informan diatas menggambarkan bahwa dinamika sosial yang terbentuk antara sesama manusia gerobak. Meskipun mereka bekerja secara individual dalam mencari barang rongsokan, terdapat hubungan sosial yang erat di antara mereka, membangun rasa kebersamaan, kerjasama yang efektif, saling menghargai dan saling mendukung.

Pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Karno mengatakan bahwa:

“Kalau masalah hubungan sesama to pastinya baik-baik ji apa lagi terkadang juga nah panggil ki makan dirumahnya. Jadi kalau moki cari masalah jangki coba-coba ganggu ki, karena pastinya melapor di sesama pemulung (manusia gerobak) bilang disana ada diganggu sama orang. Ditanya mi ciri-cirinya itu orang yang mengganggu kalau ketemu di jalan di balas mi”.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa manusia gerobak di Kota Palopo mereka bekerja secara individu dalam mengumpulkan barang rongsokan. Namun apabila ada sesama manusia gerobak mengalami masalah atau salah satu dari mereka diganggu, maka mereka akan meminta penjelasan atas tindakan yang telah dilakukan. Selain itu kedekatan manusia satu sama lain dibuktikan dengan sesama manusia gerobak juga mengajak satu sama lain untuk datang ke rumah baik itu makan atau bahkan sekedar duduk dan ngobrol seputar pekerjaan mereka sebagai manusia gerobak.

---

<sup>48</sup>Yahya (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 23 Agustus 2024

<sup>49</sup>Sinta (38 tahun). Wawancara, Jl. Andi Tenriadjeng. Selasa 15 Oktober 2024

<sup>50</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Rabu 28 Agustus 2024

<sup>51</sup>Karno (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Ahmad Yani. Jumat 23 Agustus 2024

Manusia gerobak tidak hanya bekerja untuk mencari barang rongsokan, tetapi juga membangun jaringan sosial yang mendukung keseharian mereka, hal ini memperkuat hubungan sosial yang mereka bangun secara alami meskipun persaingan dalam mencari barang rongsokan tetap ada. Hubungan kerja antar sesama manusia gerobak merupakan bentuk interaksi sosial yang terbentuk ditengah-tengah kondisi ekonomi yang sulit. Mereka bekerja secara individu dengan tujuan untuk bertahan hidup melalui aktivitas utama yaitu mengumpulkan barang rongsokan.

b) Hubungan manusia gerobak dengan pengepul

Setiap manusia gerobak perlu memiliki sistem hubungan di karena hal tersebut merupakan strategi untuk mempertahankan kelangsungan pekerjaan mereka. Pengepul merupakan pihak yang berperan dalam sektor informal bertindak sebagai pembeli barang rongsokan. Interaksi manusia gerobak dengan pengepul di lakukan untuk menyetor atau menjual hasil dari barang rongsokan yang telah dikumpulkan. Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Karno dalam wawancara mengatakan bahwa

“Dijual sama orang pake gerobak panjang pake motor itu langganan ku itu, kalau datang ditanyak sudah banyak mika plastikmu? Terus sa bilang iya sudah cukup mi terus di ambil mi, biasa juga kalau saya kepepet mau belanja tidak ada, biar sedikit saya kumpul di jual mi dilanggananku.”<sup>52</sup>

Berdasarkan penuturan oleh Bapak Karno bahwa aktivitas dalam mengumpulkan berbagai barang rongsokan yang kemudian dijual kepada pengepul. Pengepul langganan yang umumnya menggunakan gerobak panjang yang

---

<sup>52</sup>Karno (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Ahmad Yani. Jumat, 23 Agustus 2024

terhubung dengan motor akan datang menjemput barang saat jumlahnya sudah cukup. Dalam kondisi tertentu, seperti kebutuhan mendesak untuk belanja, Bapak Karno akan menjual barang yang sudah terkumpul meskipun jumlahnya belum banyak. Lain halnya penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sinta dan Bapak Yahya mengatakan:

“Jual sama langganan ku di Ahmad Razak, datang jemput pake mobil, lama mi jadi langganan ku”.<sup>53</sup>

Penuturan oleh Bapak Yahya mengatakan bahwa:

“Datang orang langganan menjemput atau biasa ketemu di jalan na ambil kalau asal banyak mi terkumpul”.<sup>54</sup>

Umumnya manusia gerobak memiliki pengepul langganan sebagai tempat untuk menjual hasil dari mengumpulkan barang rongsokan. Manusia gerobak menjual barang rongsokan yang telah di kumpulkan kepada pengepul yang sudah mereka kenal dan percaya. Selain pengepul langganan, terdapat juga pengepul yang membeli sekaligus juga pemilik gerobak yang digunakan dalam mencari barang rongsokan seperti yang disampaikan Ibu Dewi.

“Saya nimbang sama yang punya gerobak, karena ini gerobak bukan punyaku ada yang punya, tapi ini gerobak tidak dibayar atau sewa cuma dipinjamkan pake keliling cari barang bekas to, nanti kalau mau nimbang sama yang punya gerobak nimbangnyanya. Kalau ada kerusakan yang punya gerobak yang bagusin kita cuma pake ji, dia yang perbaiki.”<sup>55</sup>

Berdasarkan penuturan oleh Ibu Dewi bahwa gerobak yang digunakan untuk mengumpulkan barang rongsokan bukanlah milik pribadi, melainkan milik pengepul. Gerobak tersebut di pinjamkan secara cuma-cuma, tanpa harus

---

<sup>53</sup>Sinta (38 tahun). Wawancara, Jl. Andi Tenriadjeng. Selasa 15 Agustus 2024

<sup>54</sup>Yahya (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 23 Agustus 2024

<sup>55</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Rabu 28 Agustus 2024

membayar sewa atau biaya lainnya seperti biaya perbaikan jika terjadi kerusakan. Ibu Dewi dapat menggunakan gerobak untuk berkeliling dan mengumpulkan barang rongsokan yang nantinya akan dijual kepada pemilik gerobak yang juga merupakan pengepul.

Sistem hubungan kerja ini menggambarkan hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara manusia gerobak sebagai pengumpul barang rongsokan dan pengepul sebagai pembeli utama barang tersebut. Hal ini menggambarkan rantai kerja yang baik dan saling menguntungkan, terbentuk berdasarkan kebutuhan bersama, kepercayaan, dan kesepakatan antara manusia gerobak dan pengepul.

#### b. Karakteristik Ekonomi Manusia Gerobak di Kota Palopo

##### 1) Pendapatan

Mata pencaharian ialah jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mengumpulkan barang rongsokan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh manusia gerobak untuk dijual dan hasil penjualan tersebut adalah pendapatan. Pendapatan manusia gerobak di Kota Palopo tidak menentu, tidak dapat dipastikan tergantung dari banyak sedikitnya barang yang diperoleh dari hasil pengumpulan barang rongsokan ditempat sampah dan jalanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut adalah tabel data pendapatan perbulan manusia gerobak di Kota Palopo yang didapatkan dari hasil wawancara.

Tabel 4.3 Data Pendapatan Perbulan Manusia Gerobak di Kota Palopo

No.	Nama	Pendapatan Perbulan	Pendapatan Tambahan	Rentang waktu Penjualan
1.	Karno	Rp200.000	-	Pertiga Minggu
2.	Yahya	Rp600.000	-	Persepuluh hari
3.	Dewi	Rp360.000	RP300.000	Perminggu
4.	Nurul	Rp900.000	-	Perhari
5.	Sumarni	Rp900.000	-	Perhari
6.	Sinta	Rp900.000	-	Perhari

Sumber : Wawancara dengan manusia gerobak di Kota Palopo

Tabel 4.4 Jenis Barang Rongsokan

No.	Jenis Barang Rongsokan	Harga Perkilo
1.	Botol Plastik	Rp800
2.	Kardus	Rp1300
3.	Besi	Rp4000

Sumber : Wawancara dengan manusia gerobak di Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap manusia gerobak di Kota Palopo, ditemukan bahwa pendapatan yang mereka hasilkan dalam perbulan sangat bervariasi mulai dari pendapatan paling rendah hingga yang relatif lebih tinggi. Seperti halnya pendapatan yang diperoleh oleh Bapak Karno (62 tahun) selaku manusia gerobak mengatakan bahwa:

“Tidak bisa ditentukan penghasilan karena ini di cari ta1 biji, nanti baru ada stengah bulan baru dijual. Tidak bisa diukur pendapatan sehari karena barang dikumpul, tidak bisa pi itu mau dihitum perhari penghasilan, kecuali 1 hari 1 karung itu dijual paling berapa itu 10.000 rupiah atau 15.000 rupiah kalau mau langsung dijual, tapi rugi ki juga kita karena begitu ta sedikit-sedikit dikumpul. Kalau saya dikumpul perbulan paling cepat itu 3 minggu, paling-paling itu 200.000 rupiah paling tinggi mi kadang 150.000 rupiah dimakan untuk 1 bulan mi.”<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan Bapak Karno pendapatan yang diperoleh tidak menentu tergantung dari sedikit banyaknya hasil barang rongsokan yang didapatkan, jika barang rongsokan yang diperoleh dijual dalam satu hari maka hasil yang didapatkan hanya sedikit. Sehingga bapak Karno lebih memilih mengumpulkan dalam jangka waktu tiga minggu dengan pendapatan yang diperoleh lebih banyak karena dianggap lebih menguntungkan. Sama halnya bapak yahya dan ibu dewi yang lebih memilih menyimpan terlebih dahulu barang rongsokan yang telah dikumpulkan dalam beberapa hari kemudian dijual kepada pengepul.

Penuturan yang disampaikan Bapak Yahya mengatakan bahwa:

“Pendapatan paling tinggi nak 200.000 sampai 300.000 10 hari itu di kumpulkan baru dijual, tapi banting tulang ki artinya dipaksa tenaga boleh kata sampai jam 10 malam ki mencari.”<sup>57</sup>

Penuturan yang disampaikan Ibu Dewi mengatakan bahwa:

“Dikumpul perhari tapi perminggu baru timbang, murah ji 1 kilo kena 800 rupiah jadi tergantung banyak tidaknya. Biasa kalau menimbang ka ta 80.000 rupiah kadang 90.000 rupiah 1 minggu, cukup tidak cukup yah dicukup-cukupin saja. Mau mengeluh tidak ada juga di cukup-cukupin aja yang penting sabar yang penting kerja to.”<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Karno (62 tahun). Wawancara, Jln. Jenderal Ahmad Yani. Jumat, 23 Agustus 2024

<sup>57</sup>Yahya (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 23 Agustus 2024.

<sup>58</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Selasa 27 Agustus 2024

Berdasarkan penuturan dari informan di atas bahwa Bapak Yahya dan Ibu Dewi mengumpulkan barang rongsokan setiap hari, tetapi menimbang dan menjualnya dalam satu minggu hingga sepuluh hari sekali. Pendapatan yang diperoleh dianggap lebih banyak. Meskipun pendapatan tidak selalu mencukupi, manusia gerobak menekankan pentingnya kesabaran dan kerja keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu berbeda dengan Ibu Nurul yang memperoleh pendapatan dalam sehari dalam wawancara mengatakan bahwa:

”Pendapatan kadang-kadang kalau banyak barang paling tinggi mi itu 30.000 rupiah 1 hari kadang juga tidak sampai”.<sup>59</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Sumarni dan Ibu Sinta dalam wawancara mengatakan bahwa:

Penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sumarni:

“Penghasilan 30.000 rupiah dalam 1 hari, kalau dapat ki uang kalau sudah miki ma timbang 1 hari langsung miki belanja itu, pengeluaran yah dicukup-cukupin”.<sup>60</sup>

Penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sinta:

“Pendapatan ku ini 1 hari paling 25 ribu yang botol plastik begini, belum pi timbang yang karton satu bulan itu yah 200”.<sup>61</sup>

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh para informan Ibu Nurul, Ibu Sumarni dan Ibu Sinta bahwa hasil pendapatan dalam mengumpulkan barang rongsokan diperoleh dalam sehari. Sehingga pendapatan yang di peroleh dalam satu hari sebanyak Rp25.000 hingga Rp30.000 rupiah. Pendapatan manusia gerobak bervariasi berdasarkan pola penjualan barang rongsokan yang mereka

---

<sup>59</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

<sup>60</sup>Sumarni (53 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

<sup>61</sup>Sinta (38 tahun). Wawancara, Jl. Andi Tendriadjeng. Selasa 15 Oktober 2024.

kumpulkan. Sebagian dari mereka menjual barang rongsokan setiap hari, sementara itu ada juga manusia gerobak yang lebih memilih mengumpulkan barang rongsokan selama beberapa hari kemudian menjualnya dalam jumlah besar, dengan harapan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak.

Namun demikian jika dilihat dari pendapatan perbulan, terlihat bahwa bapak karno memiliki pendapatan yang lebih sedikit hal ini dikarenakan oleh faktor seperti jam kerja singkat digunakan bapak karno dalam mencari barang rongsokan. Sebagaimana penuturan yang disampaikan dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Kalau saya subuh keluar mika mencari, nanti kalau jam 8 atau 9 tidak mencari mika, karena mobil sampah DLH sudah mengambil di tempat sampah jadi tidak ada mi kosong mi itu apa-apa tidak ada bagian ta kita. Kalau selesai mi itu santai mi saja, tidak mencari mika kalau sudah siang”.<sup>62</sup>

Berbeda dengan Ibu Nurul dalam penuturan mengatakan bahwa:

“Kalau pagi jam 8 sampai jam 1, kalau sore biasa jam 2 biasa stengah 3 sampai jam 7 malam, 2 kali ka keluar 1 hari”.<sup>63</sup>

Berdasarkan penuturan diatas bahwa terdapat perbedaan jam kerja antara manusia gerobak. Bapak karno memiliki jam kerja yang relatif singkat yaitu 4 sampai 5 jam setiap hari, hal ini menyebabkan kesempatan untuk memperoleh barang rongsokan semakin berkurang, sehingga mempengaruhi pendapatannya. Sedangkan ibu nurul memiliki jam kerja yang lebih panjang dan terstruktur, di mana ia bekerja dua kali sehari di pagi dan sore hari yaitu 9 sampai 10 jam. Dengan durasi kerja yang lebih lama, ibu nurul memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan barang rongsokan, sehingga berpotensi meningkatkan

---

<sup>62</sup>Karno (60 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Ahmad Yani, Jumat, 23 Agustus 2024

<sup>63</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

pendapatannya. Secara umum pendapatan manusia gerobak sangat di pengaruhi oleh waktu yang mereka alokasikan untuk bekerja. Manusia gerobak yang bekerja lebih lama memiliki peluang lebih besar untuk mengumpulkan lebih banyak barang rongsokan yang dapat dijual, sementara jam kerja yang lebih singkat cenderung memperoleh barang rongsokan yang lebih sedikit sehingga pendapatan yang diperoleh lebih sedikit.

## 2) Jam Kerja dan Jarak Tempuh Lokasi

Jam kerja manusia gerobak yang dimaksud adalah lamanya waktu yang digunakan untuk mengumpulkan barang rongsokan, sangat dipengaruhi oleh jumlah serta ketersediaan barang rongsokan di lokasi. Jika jumlah barang yang tersedia di salah satu lokasi cukup banyak, manusia gerobak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih efisien, karena mereka tidak perlu berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya untuk mengumpulkan barang rongsokan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan waktu dengan lebih optimal, mengurangi durasi perjalanan yang tidak produktif, dan meningkatkan produktifitas dalam waktu kerja yang tersedia.

Namun, apabila jumlah barang rongsokan yang dikumpulkan di suatu tempat yang jauh, mereka akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencari dan mengumpulkan barang rongsokan. Dengan demikian, waktu yang dihabiskan untuk bekerja mengumpulkan barang rongsokan akan menjadi lebih panjang, karena sebagian besar waktu dialokasikan untuk perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Oleh karena itu jumlah barang yang ditemukan menjadi faktor penentu utama dalam mempengaruhi efektivitas jam kerja manusia gerobak serta

hasil akhir dari upaya yang mereka lakukan selama bekerja. Sebagaimana penuturan yang di sampaikan oleh Ibu Nurul dalam wawancara mengatakan bahwa:

“2 kali keluar 1 hari, misalkan kalau pagi jam 8 sampai jam 1 kalau sore jam 2 biasa stengah 3 sampai jam 7 malam itu. Pernah kosong gerobakku kalau pagi susah dicari keliling ki dari sini merdeka keliling jensud baru pasar sentral, terus jalan terus ki sampai banyak didapat, biasa ke pancasila kalau sore Alhamdulillah to ada mi di dapat”.<sup>64</sup>

Sama halnya penuturan yang disampaikan Ibu Sinta dan Ibu Dewi mengatakan bahwa:

“Keluar pagi jam 7 sampai jam stengah 12, siangnya itu istirahat pulang dirumah baru lanjut lagi sore jam 3 sampai jam 7 malam. Mulai dari sini merdeka keliling sampai pasar subuh kembali lagi lewat jalan besar langsung”.<sup>65</sup>

Penuturan yang di sampaikan oleh Ibu Dewi:

“Berangkat pagi jam 7 lewat jam 8 malam baru pulang ka”.<sup>66</sup>

Seperti halnya penuturan Ibu Sumarni mengatakan bahwa:

“Ta 3 kali ka bekerja 1 hari kalau pagi jam 9 ka pulang, kalau siang jam 11 sampai jam 2, sore jam 3 sampai magrib kadang kalau cepat penuh ini karung cepat ka juga pulang tapi kalau tidak penuh kucari lagi sampai malam keliling cari tempat sampah, ke mesjid agung kosongka kadang baru dapat penuh itu kepasar sentral pi lagi pokoknya keliling yang penting penuh itu karung.”<sup>67</sup>

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh para informan bahwa mereka umumnya bekerja dalam durasi waktu yang panjang, dari pagi hingga malam hari, dengan total jam kerja mencapai 10 hingga 12 jam perhari dengan *shift* dua hingga tiga kali dalam sehari, dengan waktu kerja yang panjang dan tidak menentu, tergantung pada seberapa banyak plastik dan kardus yang bisa mereka

---

<sup>64</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

<sup>65</sup>Sinta (38 tahun). Wawancara, Jl. Andi Tenriadjeng. Selasa 15 Oktober 2024

<sup>66</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Rabu 28 Agustus 2024.

<sup>67</sup>Sumarni (53 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

kumpul untuk mengisi gerobak. Jika hasil pagi atau siang hari kurang memuaskan, mereka akan melanjutkan mencari hingga malam hari sampai target atau kebutuhan mereka tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja yang panjang tidak selalu berbanding lurus dengan produktifitas yang dihasilkan karena manusia gerobak berpindah-pindah lokasi dalam bekerja mencari barang rongsokan dengan jarak tempuh yang bervariasi, seperti dari Merdeka, Pasar Sentral Palopo, Pasar Andi Tadda, Mesjid Agung Palopo hingga Pancasila.

### 3) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan manusia untuk memperoleh kehidupan yang layak, dimana pada daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Pekerjaan juga disebut sebagai mata pencaharian. Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian utama dan mata pencaharian tambahan. Mata pencaharian utama adalah aktivitas yang dilakukan setiap hari sebagai sumber penghasilan utama. Sedangkan mata pencaharian tambahan mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam mencari dan mengumpulkan barang rongsokan merupakan pekerjaan utama manusia gerobak, yang memainkan peran penting dalam kehidupan mereka sebagai sumber pendapatan utama. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Ibu Nurul dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Suami yang kerja dulu begini cuma sakit saya mi yang gantikan. Kerja cari begini karena tidak ada penghasilan kasian jadi sampai sekarang kerja begini saja sudah 1 tahun cari barang bekas. Kerja sehari-hari selain cari

barang bekas ibu rumah tangga ji tidak ada pekerjaan lain ini to ji kerjaku, pekerjaan utama cari barang bekas plastik, karton, botol baru dijual.”<sup>68</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Sumarni dalam wawancara mengatakan bahwa:

”Ini saya lakukan karena ini tonji pekerjaan yang bisa ku lakukan biar bisa ki makan kasian. Tidak ada pekerjaan lain yang bisa ku kerja, sedangkan saya ini punya ka tiga anak dan disini palopo ma kos ka 400 ribu ku bayar perbulan sama air mi itu. dulu itu ini gerobakku becak tapi beralihka jadi begini kumpul barang bekas”.<sup>69</sup>

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Nurul diatas bahwa pekerjaan sebagai manusia gerobak merupakan sumber mata pencaharian utama. Dimana ia menggantikan suaminya yang sakit untuk melanjutkan pekerjaan mengumpulkan barang rongsokan sebagai cara bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan ini sudah dijalannya selama satu tahun, dan selain mengumpulkan barang rongsokan, tugas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga tanpa ada pekerjaan lain. Sama halnya dengan ibu Sumarni, menuturkan bahwa mengumpulkan barang rongsokan adalah satu-satunya pekerjaan yang bisa dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup, terutama untuk membiayai tiga anaknya serta membayar biaya sewa tempat tinggal sebesar 400.000 rupiah per bulan.

Pekerjaan mengumpulkan barang rongsokan menjadi pekerjaan utama bagi manusia gerobak karena keterbatasan pilihan dan kesempatan kerja yang lebih baik. Mereka sepenuhnya bergantung pada penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menggambarkan bahwa manusia gerobak mengandalkan pekerjaan ini

---

<sup>68</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

<sup>69</sup>Sumarni (53 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

sebagai sumber pendapatan pokok ditengah kondisi ekonomi yang sulit dan terbatas. Tidak jauh berbeda dari penuturan yang dikatakan oleh ibu Dewi dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Awalnya ngajak teman, bilang siniko dari pada kalau siang tidak ada kerjamu, jadi kufikir iya ayomi. Pekerjaan utama ku begini cari-cari barang keliling kerja begini 3 tahun lebih, kadang juga ada kerjaan tambahan nyuci gosok kalau malam dirumahnya orang”.<sup>70</sup>

Berdasarkan penuturan yang disampaikan bahwa awal mula melakukan pekerjaan sebagai manusia gerobak karena ajakan teman, dengan alasan memanfaatkan waktu siang hari yang tidak di isi oleh pekerjaan lain. Pekerjaan mengumpulkan barang rongsokan dijalani selama lebih dari tiga tahun dan menjadi pekerjaan utama, dimana aktivitas ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menjual barang rongsokan, sehingga pendapatan yang diperoleh sangat bergantung pada banyaknya barang yang dikumpulkan.

Disamping pekerjaan utama sebagai pemulung, informan juga melakukan pekerjaan sampingan sebagai tenaga bantuan rumah tangga, yaitu mencuci dan menyetrika dirumah orang lain pada malam hari. Pekerjaan ini biasanya dimulai sekitar pukul 21.00 dan selesai pukul 22.00. Pekerjaan sampingan tersebut dilakukan untuk menambah penghasilan, namun pekerjaan utama tetap menjadi sumber pendapatan pokok. Pengelolaan dua pekerjaan ini mencerminkan upaya manusia gerobak untuk memaksimalkan waktu dan sumber daya yang ada guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

---

<sup>70</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Rabu 28 Agustus 2024

#### 4. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo

Adapun hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo dalam bertahan hidup yakni :

##### 1. Meminimalisir Pengeluaran

Yang dimaksud dengan meminimalisir pengeluaran adalah mengurangi pengeluaran yang merupakan salah satu cara bertahan hidup manusia gerobak di Kota Palopo. Harga kebutuhan sehari-hari semakin lama semakin naik, sedangkan pendapatan yang diperoleh manusia gerobak tidak menentu. Hal semacam ini dapat menyulitkan para manusia gerobak karena tidak adanya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Adapun cara yang dilakukan ialah dengan mengurangi biaya untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana penuturan oleh Ibu Nurul mengatakan bahwa:

”Pendapatanku sehari nak cari barang bekas paling tinggi mi itu 30.000 rupiah satu hari, Dari hasil yang kudapat kadang-kadang kubelikan ikan, kalau telur biasa juga dikasikan orang, kalau tidak cukup mi uang terpaksa mie dibeli. Mana uang jajannya anana pergi sekolah yang SMP kadang 10.000 rupiah kalau ada tapi kalau tidak ada 5.000 rupiah, kalau adeknya yang sd 3.000 rupiah nah bawa, biasa juga bawa nasi pergi sekolah. Sebelum ka keluar sarapan pagi memang mika. Kalau pergi ka tiga kali dalam sehari ka makan misalkan kayak ini hari hari jumat karena ada biasa orang bagi-bagi nasi kotak atau nasi bungkus kadang juga beras kayak ini mi tadi baru-baru nah kasi ka”.<sup>71</sup>

Hal tersebut sesuai ketika peneliti melakukan observasi dimana terdapat masyarakat sekitar yang kerap memberikan bantuan kepada manusia gerobak. Bantuan tersebut berupa nasi kotak atau nasi bungkus yang dibagikan pada hari

---

<sup>71</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat, 06 September 2024

tertentu seperti hari jumat. Selain itu ada juga masyarakat sekitar yang memberikan sumbangan berupa beras.

Berdasarkan penuturan Bu Nurul dan observasi peneliti bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil mengumpulkan barang rongsokan perharinya mencapai 30.000 rupiah. Penghasilan yang diperoleh tersebut digunakan untuk kebutuhan makan dan kebutuhan sekolah anak-anaknya. Untuk meminimalisir biaya, Ibu Nurul biasanya menyiapkan bekal untuk anaknya dibawah kesekolah dan terkadang juga Ibu Nurul memperoleh makanan pemberian dari orang lain yaitu berupa nasi kotak dan juga beras pada hari tertentu seperti di hari jumat dan sabtu.

Sama halnya penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sumarni mengatakan bahwa:

“Kalau dapat mika uang dari hasil ma timbang langsung miki belanja beras, ikan, bahan dapur baru ku masak di rumah, voucher listrik juga, biasa juga ada kasi makanan tetangga ku kasi makanan kalau misalnya dia masak lebih, biasa juga susah makan sampai meminjam ditoko kalau kurang uang”.<sup>72</sup>

Berdasarkan penyampaian Ibu Sumarni bahwa untuk meminimalisir pengeluarannya, dilakukan dengan menyediakan persediaan bahan dapur dari pendapatan yang di peroleh dalam sehari dan terkadang mendapatkan makanan dari tetangga sehingga hal ini dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Hal serupa tidak jauh berbeda dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Dewi dan Ibu Sinta.

“Lebih diutamakan keperluan yang penting dulu, kaya, beras yang lain-lain tidak perlu, tidak diutamakan kalau ngak perlu yang penting yang perlu-perlu dalam rumah saja.<sup>73</sup> Kalau beli yang murah-murah saja, biar bisa hemat-hemat sedikit”.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Sumarni (52 tahun). Wawancara, Jl. Jendral Sudirman. Jumat, 06 September 2024

<sup>73</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Rabu 28 Agustus 2024

<sup>74</sup>Sinta (38 tahun). Wawancara, Jl. Andi Tenriadjeng. Selasa 15 Oktober 2024

Berdasarkan hasil penuturan diatas bahwa manusia gerobak lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dibandingkan dengan kebutuhan lain yang kurang mendesak. Selain itu memilih barang dengan harga lebih murah merupakan alternatif untuk menghemat pengeluaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir pengeluaran, sehingga uang yang dimiliki dapat digunakan secara efisien untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan dan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan. Berbeda dengan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Karno, meminimalisir pengeluaran dengan mengharapkan pemberian makanan dari orang orang lain.

Penuturan yang disampaikan dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Makan sehari-hari itu nasi dibagikan dari orang-orang yang lewat, bisa ki hidup dari bantuan sedekah orang, kalau beli makanan jarang ka beli karena ada ji biasa kumakan dan kusimpan kalau banyak makanan dikasi ka sama orang-orang lewat. Yang biasa dikasi ka itu nasi kotak, nasi bungkus, roti dan air minum. Kalau ada ada sisanya makanan yang dikasi dari sedekah, kusimpan untuk besok kumakan”.<sup>75</sup>

Dari penjelasan Bapak Karno bahwa untuk mengurangi pengeluaran, ia mengharapkan pemberian makan yang diberikan oleh para dermawan. Apabila makanan yang diberikan dalam jumlah banyak, makanan tersebut disimpan dengan tujuan untuk dikonsumsi di hari-hari berikutnya. Hal tersebut adalah strategi yang digunakan untuk meminimalisir pengeluaran agar dapat bertahan hidup.

---

<sup>75</sup>Karno (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Ahmad Yani. Jumat, 23 Agustus 2024

## 2. Mencari Pekerjaan Sampingan

Alternatif yang dilakukan oleh manusia gerobak dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya ialah dengan cara melakukan pekerjaan sampingan. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Dewi dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Pekerjaan lain ada nyuci gosok, tidak ada kerjaan malam to nyuci gosok dirumahnya orang. Pulang dulu kerumah soalnya nanti malam jam 9 cuci gosok dirumahnya orang sudah cuci gosok pulang mi itu jam 10 malam istirahat”.<sup>76</sup>

Berdasarkan penyampaian Ibu Dewi bahwa pekerjaan sampingan yaitu cuci gosok dalam hal ini mencuci dan menyetrika. Pekerjaan ini dilakukan untuk memperoleh pendapatan tambahan, dilakukan pada malam hari pukul 21.00 wita hingga pukul 22.00 wita. Pekerjaan cuci gosok biasa dianggap sebagai pekerjaan sampingan. Banyak orang menawarkan jasa cuci dan gosok pakaian sebagai tambahan penghasilan diluar pekerjaan utama mereka. Pekerjaan ini biasanya dilakukan sesuai dengan waktu luang. Cuci gosok termasuk dalam pekerjaan sektor informal dan dilakukan dengan sistem panggilan. Sebagai pekerjaan sampingan, cuci gosok bisa memberikan pendapatan tambahan, terutama bagi manusia gerobak agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

## 3. Memperpanjang waktu bekerja

Memperpanjang waktu bekerja bagi para manusia gerobak ialah penambahan durasi waktu jam kerja mereka, hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan harian atau mingguan. Manusia gerobak umumnya mengumpulkan barang rongsokan dengan bekerja lebih lama. Mereka bisa menjangkau lebih

---

<sup>76</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Selasa 27 Agustus 2024

banyak tempat dan mengumpulkan banyak barang yang dapat meningkatkan jumlah barang yang dapat di jual. Sebagaimana penuturan oleh Ibu Sumarni dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Bekerja 1 hari kalau pagi jam 9 ka pulang, kalau siang jam 11 sampai jam 2, sore jam 3 sampai magrib kadang kalau cepat penuh ini karung cepat ka juga pulang tapi kalau tidak penuh kucari lagi sampai malam pokoknya keliling yang penting penuh itu karung”.<sup>77</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Yahya dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Pagi jam 8 keliling mi cari barang bekas nak sampai malam jam 7 kadang juga sampai jam 10 malam nak, banting tulang ki artinya dipaksa tenaga. Setiap hari ki keliling mencari biasa ke jalan antara ujung dengan ujung.”<sup>78</sup>

Begitupun penuturan yang disampaikan oleh Ibu Nurul ia mengatakan bahwa:

“Pernah kosong gerobakku kalau pagi susah dicari keliling ki dari sini merdeka keliling jensud baru kepasar sentral, terus jalan ki sampai banyak di dapat, kalau sore kepancasila, Alhamdulillah to ada mi di dapat”.<sup>79</sup>

Hal tersebut sesuai ketika peneliti melakukan observasi pada pagi hari sekitar jam 06.05 pagi. Peneliti memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh manusia gerobak yang ada di Jl Mangga sekitar pasar sentral Palopo dan Jl Manennungeng sekitar mesjid agung mulai mencari barang rongsokan dipinggir jalan. Pada waktu siang hari jam 12.20 manusia gerobak mulai beristirahat dan di sore hingga malam hari manusia gerobak masih ada yang beraktivitas dalam mengumpulkan barang rongsokan.

---

<sup>77</sup>Sumarni (52 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat, 06 September 2024

<sup>78</sup>Yahya (62 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 23 Agustus 2024

<sup>79</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat 06 September 2024

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh para informan bahwa mereka bekerja dengan waktu yang panjang dan fleksibel untuk memastikan barang rongsokan yang mereka hasilkan lebih banyak. Mereka berkeliling dari pagi hingga malam hari agar gerobak dapat terisi penuh. Tantangan seperti gerobak kosong di pagi hari membuat mereka harus mencari lebih lama dengan jarak yang lebih jauh. Aktivitas ini mencerminkan usaha besar yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana mereka harus berkeliling dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Manusia gerobak mengoptimalkan kemampuan dengan cara memperpanjang waktu bekerja, dengan bekerja lebih awal hingga larut malam untuk mencari barang rongsokan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak barang rongsokan sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih banyak.

#### 4. Meminta Bantuan

##### a. Bantuan Keluarga dan Tetangga

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup para manusia gerobak tak jarang mengharapkan dan meminta bantuan kepada pihak lain seperti sanak keluarga, tetangga maupun pemerintah untuk tetap bertahan hidup. Ketika mengalami kesulitan manusia gerobak meminta bantuan dengan menghubungi sanak keluarga.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nurul :

“Kalau terpaksa to mendesak minta bantuan kasian sama keluarga(saudara) di jeneponto, kadang uang 50 sampai 100 kadang beras .”<sup>80</sup>

Sama halnya yang disampaikan Ibu Dewi dan Ibu Sumarni.

“Kalau kepepet to pinjam sama orang dulu pinjam uang ditetangga.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat, 06 September 2024

<sup>81</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Selasa 27 Agustus 2024

“Biasa meminjam kalau kurang uang pinjam di warung yang ku kenal.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga manusia gerobak diatas mereka meminta bantuan keluarga dan tetangga berupa uang, beras tanpa adanya kewajiban untuk mengembalikan bantuan tersebut. Selain itu, mereka juga memutuskan untuk berutang kepada pemilik warung dalam bentuk beras dan telur untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Strategi ini dilakukan ketika mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga manusia gerobak meminta bantuan kepada sanak keluarga, tetangga dan orang sekitar.

#### b. Bantuan Pemerintah

Selain mengharapkan bantuan dari keluarga dan tetangga mereka juga mendapatkan bantuan pemerintah seperti Bantuan beras yang didapatkan Ibu Nurul, ia mengatakan bahwa :

“Pernah ja juga dapat bantuan PKH to tapi tidak pernah mi terakhir tahun 2021, sekarang bantuan beras 10 kilo 1 bulan.”<sup>83</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Dewi :

“Ada bantuan tapi ini belum ada. Bantuan bansos di kantor pos, dana tunai dari kantor pos, tapi tidak tau ini lama mi ini tidak ada, ada mi berapa bulan terakhir itu sampai sekrang tidak ada mi.”<sup>84</sup>

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh informan dapat diketahui bahwa peran pemerintah dalam memberikan bantuan kepada para manusia gerobak di Kota Palopo masih tergolong sangat terbatas. Bantuan yang diberikan hanya bantuan sembako berupa beras, bantuan ini terbilang masih cukup minim untuk memenuhi kebutuhan mereka. Adapun bantuan lain yang diberikan seperti PKH

---

<sup>82</sup>Sumarni (52 tahun). Wawancara, Jl. Jendral Sudirman. Jumat, 06 September 2024

<sup>83</sup>Nurul (50 tahun). Wawancara, Jl. Jenderal Sudirman. Jumat, 06 September 2024

<sup>84</sup>Dewi (32 tahun). Wawancara, Jl. Andi Kambo. Sabtu 26 Agustus 2024

(Program Keluarga Harapan) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai) hanya pada waktu tertentu saja dan tidak mencukupi kebutuhan mereka untuk jangka waktu yang lebih lama.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara terhadap objek penelitian yakni manusia gerobak, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab. Data dan informasi yang diperoleh dari observasi, pengamatan dan wawancara terhadap manusia gerobak digunakan untuk menganalisis karakteristik manusia gerobak di Kota Palopo dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo dengan menggunakan teori mekanisme survival James C. Scott. Dari informasi yang diperoleh tersebut diperoleh analisis data sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Manusia Gerobak di Kota Palopo**

#### **a. Karakteristik Sosial Manusia Gerobak**

Karakteristik sosial manusia gerobak meliputi pendidikan dan sistem hubungan kerja manusia gerobak.

##### **1) Pendidikan**

Pendidikan bagi setiap individu sangat penting karena dapat mempengaruhi kehidupan dari individu tersebut. Pendidikan memegang peran penting dalam memperoleh pekerjaan, sama halnya dengan manusia gerobak yang ada di Kota Palopo, yang hanya bekerja pada sektor informal dengan pekerjaan mengumpulkan barang rongsokan. Hal ini dilakukan karena tingkat pendidikan yang mereka miliki

masih tergolong rendah yang hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD) dan tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Tingkat pendidikan mempengaruhi strategi bertahan hidup manusia gerobak, hal ini dibuktikan dengan pekerjaan yang mereka lakukan hanya mengandalkan dengan pengumpulan barang rongsokan sebagai sumber pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori mekanisme survival bahwa masyarakat yang termarginalkan cenderung mengembangkan strategi bertahan hidup yang bergantung pada sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka. Dengan demikian tingkat pendidikan manusia gerobak yang rendah, membuat mereka mengandalkan pengumpulan barang rongsokan sebagai salah satu sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh manusia gerobak seringkali menjadi penghalang dalam mengakses peluang kerja yang lebih baik dalam pekerjaan sektor formal, dimana banyak posisi memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang tidak mereka miliki. Pendidikan yang rendah mengakibatkan manusia gerobak tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

## 2) Agama dan Pengamalan

Manusia gerobak memaknai agama sebagai pedoman hidup, kepercayaan dan keyakinan. Pengamalan yang dilakukan berlandaskan pada ajaran agama yang di yakini masing-masing. Pengamalan ajaran agama manusia gerobak di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari disamping pekerjaan utama mereka sebagai manusia gerobak, mereka tidak melupakan kewajiban dalam melaksanakan

ajaran agama seperti sholat dan puasa bagi umat islam dan ibadah kegereja bagi umat kristen.

Meskipun manusia gerobak menyadari kondisi mereka yang rentan, mereka tetap mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dari salah satu informan manusia gerobak beragama Islam, yang selalu membawa perlengkapan sholat seperti baju ganti dan sarung saat bekerja. Ketika waktu sholat tiba, terutama saat subuh, ia akan berhenti di mesjid terdekat jika mendengar adzan berkumandang, lalu melaksanakan sholat sebelum melanjutkan aktivitas mengumpulkan barang rongsokan. Tidak hanya itu, manusia gerobak beragama Kristen, yang tetap meluangkan waktu untuk beribadah di gereja pada hari Minggu. Dengan demikian, meskipun pekerjaan sebagai pengumpul barang rongsokan sering dianggap "kotor" secara fisik, hal tersebut tidak menghalangi manusia gerobak dalam melaksanakan amalan agamanya.

Dalam kehidupan manusia gerobak yang sering kali penuh dengan ketidakpastian dan kesulitan ekonomi, pengamalan agama berperan penting dalam menjaga keseimbangan mental dan emosional. Nilai-nilai religius seperti keikhlasan, kesabaran dan rasa syukur memberikan dukungan bagi manusia gerobak dalam menghadapi keterbatasan hidup. Melalui praktik keagamaan seperti sholat, berdoa dan ibadah, manusia gerobak memperoleh nilai spritual dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-sehari.

### 3) Sistem hubungan kerja manusia gerobak

Sistem hubungan kerja manusia gerobak adalah bentuk interaksi sesama manusia gerobak dan pengepul. Meskipun manusia gerobak bekerja secara individu

hubungan sosial sesama manusia gerobak terjalin dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap saling menghargai, berbagi pengalaman dan saling mendukung satu sama lain. Terdapat hal yang sama dalam penelitian Epi Supiadi, Annisa Aulia, dan Muhammad Ramdhan Firmansyah bahwa dalam penelitian karakteristik manusia gerobak di Kota Bekasi secara sosial hubungan manusia gerobak memiliki hubungan baik dengan manusia gerobak lain.<sup>85</sup> Hubungan yang terjalin menunjukkan adanya solidaritas, meskipun terdapat persaingan dalam mencari barang rongsokan.

Manusia gerobak berperan dalam mengumpulkan barang rongsokan seperti botol plastik dan karton, yang selanjutnya dijual kepada pengepul. Proses ini mencerminkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, dimana manusia gerobak mendapatkan penghasilan dari penjualan barang rongsokan sedangkan pengepul memperoleh pasokan barang rongsokan. Hubungan antara manusia gerobak dan pengepul didasarkan pada kepercayaan serta kesepakatan. Hal yang tidak jauh berbeda ditemukan dalam penelitian Kahfi bahwa hubungan kepercayaan dibangun melalui interaksi dan solidaritas yang berkelanjutan. Ketika satu anggota menghadapi kesulitan, komunitas secara kolektif memberi dukungan.<sup>86</sup>

Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada interaksi yang terjalin antara manusia gerobak dan pengepul, dimana manusia gerobak harus membangun

---

<sup>85</sup>Supiadi, Aulia, dan Firmansyah, "Kondisi Psikososial-Ekonomi Manusia Gerobak di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat" *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)* 4, no 24. (2022)

<sup>86</sup>Muhammad Ashabul Kahfi, Fitriani Jamaluddin, Bahtiar, Intan Soliha Ibrahima, Baso Hasyim, "Ketahanan Sosial Komunitas Baha'I di Masa Pandemi Covid-19", *Palita : Jurnal Penelitian Sosiologi Agama* 8, no.2(2023) 219-238  
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/download/3841/2497>

kepercayaan agar pengepul bersedia menjalin kerja sama. Hal ini terlihat pada gerobak yang digunakan untuk mengumpulkan barang rongsokan bukanlah milik pribadi, melainkan milik pengepul yang dipinjamkan tanpa adanya biaya sewa. Sistem hubungan kerja ini bukan hanya saling menguntungkan tetapi juga dibangun atas dasar kepercayaan dan kesepakatan yang kuat antara manusia gerobak dan pengepul.

Berdasarkan teori mekanisme survival James C. Scott, kelompok yang terpinggirkan mampu bertahan hidup dengan melakukan adaptasi, salah satunya melalui pemanfaatan jaringan sosial. Scott menekankan bahwa salah satu strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat miskin adalah melalui hubungan patron-klien. Hubungan antara manusia gerobak dan pengepul di Kota Palopo mencerminkan pola hubungan patron-klien. Pengepul bertindak sebagai patron dengan menyediakan akses terhadap gerobak yang menjadi alat kerja utama bagi manusia gerobak. Sementara manusia gerobak berperan sebagai klien dengan mengumpulkan barang rongsokan untuk dijual kepada pengepul. Interaksi ini menunjukkan bagaimana manusia gerobak beradaptasi dengan memanfaatkan hubungan sosial dan sumber daya yang tersedia untuk mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah keterbatasan ekonomi.

#### **b. Karakteristik Ekonomi Manusia Gerobak di Kota Palopo**

Pendapatan manusia gerobak berasal dari hasil mengumpulkan barang bekas. Pendapatan manusia gerobak jauh dari pemenuhan hidup sehari-hari, karena pendapatan yang diperoleh tidak teratur dan tidak dapat dipastikan tergantung dari banyak sedikitnya barang yang dikumpulkan. Hal ini ditunjukkan bahwa manusia

gerobak berpenghasilan rata-rata Rp 30.000 rupiah perharinya. Selain pendapatan dengan hasil penjualan perhari ada juga manusia gerobak yang menyimpan terlebih dahulu hasil barang bekas yang telah dikumpulkan selama 1 minggu dengan pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp 80.000 rupiah hingga Rp 90.000 rupiah, dan ada juga yang menyimpan selama 3 minggu dan hasil pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp 150.000 rupiah hingga Rp 200.000 rupiah. Dalam memperoleh pendapatan manusia gerobak tak jarang menghabiskan waktu bekerja 10 jam hingga 12 jam setiap hari agar dapat mengumpulkan barang bekas sebanyak mungkin, hal ini dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak.

Dalam mencari barang bekas manusia gerobak setiap harinya bekerja dengan jarak yang ditempuh lebih dari 6 km menggunakan gerobak dan area kerja di mulai dari jalan Jl. Andi Kambo, Jl. Jenderal Sudirman, Jl. K.H. Ahmad Razak, Lapangan Pancasila, Masjid Agung Kota Palopo sampai area Pasar Sentral, karena di lokasi tersebut memiliki banyak barang rongsokan yang dapat dikumpulkan. Mengumpulkan barang bekas merupakan mata pencaharian utama bagi manusia gerobak, mereka mengandalkan pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti yang dijelaskan informan bahwa mengumpulkan barang rongsokan sebagai satu-satunya sumber pendapatan dan juga merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

## **2. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo**

James C. Scott dalam teorinya mengulas teori mekanisme survival di kalangan petani. Scott menjelaskan bahwa keluarga petani harus bertahan melalui tahun-tahun dimana hasil panennya atau sumber-sumber lainnya tidak mencukupi

untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Maka mereka dapat mengikat sabuk mereka lebih kencang lagi dengan makan hanya sekali dalam sehari dan beralih dengan mutu yang lebih rendah.<sup>87</sup> Sama halnya dengan manusia gerobak yang harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengumpulkan barang rongsokan agar dapat bertahan hidup. James C. Scott membagi tiga kategori dalam teori mekanisme survival yakni meminimalisir pengeluaran, alternatif subsistem dan jaringan sosial. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung dari 6 informan yaitu manusia gerobak, menunjukkan bahwa informan menggunakan strategi pemenuhan kebutuhan hidup dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu meminimalisir pengeluaran, mencari pekerjaan sampingan, memperpanjang waktu bekerja dan meminta bantuan. Tabel strategi bertahan hidup manusia gerobak sebagai berikut:

Tabel 4.5 Strategi Bertahan Hidup Manusia gerobak di Kota Palopo

No.	Informan	Jenis Strategi Bertahan Hidup		
		Meminimalisir Pengeluaran	Alternatif subsistem	Jaringan Sosial
1.	Karno	Mengandalkan bantuan pemberian makan dari orang lain	-	Meminta bantuan ke orang sekitar (pemilik warung)
2.	Yahya	-	Memperpanjang waktu bekerja	Meminta bantuan ke orang sekitar (pemilik warung)

---

<sup>87</sup>Zulfikar, "Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo" Dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023. Hlm 12.

3.	Dewi	Memprioritaskan kebutuhan pokok (beras)	Pekerjaan sampingan	Meminta bantuan orang lain (tetangga)
4.	Nurul	Menyiapkan bekal untuk anaknya dan mendapatkan makanan dari orang lain	Memperpanjang waktu bekerja	Meminta bantuan keluarga dan bantuan pemerintah
5.	Sumarni	Menyediakan persediaan bahan makanan (beras dan bahan dapur)	Memperpanjang waktu bekerja	Meminta bantuan keorang sekitar (pemilik warung)
6.	Sinta	Membeli barang murah	Memperpanjang waktu kerja	-

Sumber: Wawancara dengan Manusia Gerobak di Kota Palopo

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh manusia gerobak di Kota Palopo mencakup tiga kategori utama yaitu meminimalisir pengeluaran, alternatif subsistem seperti mencari pekerjaan sampingan, memperpanjang waktu bekerja, dan meminta bantuan dari jaringan sosial. Strategi ini merupakan upaya yang dilakukan manusia gerobak dalam memenuhi kebutuhan hidup ditengah keterbatasan ekonomi, meskipun tidak semua informan mengimplementasikan seluruh strategi tersebut.

Dari data diatas terlihat bahwa terdapat tiga manusia gerobak yaitu Bapak Karno, Bapak Yahya, dan Ibu Sinta yang tidak mengimplementasikan tiga strategi bertahan hidup secara bersamaan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor personal yang memengaruhi pilihan mereka. Bapak Karno, tidak menerapkan strategi alternatif subsistem yaitu mencari pekerjaan sampingan atau memperpanjang waktu

bekerja. Hal ini disebabkan oleh faktor usia yang sudah lanjut yaitu 62 tahun dan statusnya sebagai duda tanpa tanggungan, sehingga strategi bertahan hidup yang dipilih cenderung pasif, dengan bergantung pada belas kasih dari orang lain tanpa berupaya mencari sumber penghasilan tambahan.

Bapak Yahya memilih memperpanjang waktu kerja sebagai strategi utama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Meskipun demikian, ia tidak memilih untuk meminimalkan pengeluaran, karena merasa strategi yang diterapkan sudah mencukupi. Selain itu, Bapak Yahya tidak memiliki tanggungan anak, sehingga kebutuhan ekonominya lebih ringan. Hal ini juga didukung oleh keberadaan istrinya yang turut bekerja sebagai penjemur rumput laut. Pendapatan tambahan dari istrinya dapat membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga mereka, sehingga Bapak Yahya lebih memilih fokus pada upaya peningkatan pendapatan melalui perpanjangan waktu kerja. Pola ini mencerminkan preferensinya dalam memaksimalkan produktivitas dibandingkan mengambil langkah alternatif lainnya.

Sedangkan Ibu Sinta juga menunjukkan pola unik. Meskipun aktif memperpanjang waktu bekerja dan meminimalisir pengeluaran, Ibu Sinta tidak melibatkan jaringan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup. Prinsip kemandirian menjadi dasar pilihannya, sebagaimana keyakinannya bahwa selama masih mampu bekerja sendiri, ia akan berusaha dan tidak bergantung pada orang lain dengan meminta bantuan dari jaringan sosial. Pola ini menunjukkan bahwa strategi yang diambil tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai pribadi dan pengalaman hidup yang membentuk preferensinya.

Dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, manusia gerobak sering kali dihadapkan pada keputusan yang dipengaruhi oleh prinsip dasar yang diyakini, salah satunya adalah rasa tanggung jawab. Bagi manusia gerobak rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga menjadi pendorong utama dalam menentukan strategi bertahan hidup. Meskipun strategi yang mereka pilih berbeda, rasa tanggung jawab ini menjadi motivasi yang memengaruhi upaya mereka untuk bertahan hidup di tengah keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan teori mekanisme survival yang dikemukakan oleh James C. Scott dimana ia juga membagi strategi bertahan hidup kedalam tiga bagian yaitu meminimalisir pengeluaran, alternatif subsistem, dan jaringan sosial. Berdasarkan hasil dari observasi, pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka terdapat kesesuaian antara strategi bertahan hidup yang dikemukakan oleh James C. Scott dengan hasil penelitian ini. Maka dari itu, hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan manusia gerobak di Kota Palopo terbagi menjadi 3 bagian yakni :

a. Meminimalisir biaya pengeluaran

Meminimalisir pengeluaran disini dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari tetapi dengan jumlah pengeluaran yang lebih sedikit dari biasanya. Adapun cara meminimalisir pengeluaran yang dilakukan oleh manusia gerobak di Kota Palopo yaitu dengan menyiapkan persediaan bahan makanan seperti beras, memprioritaskan kebutuhan pokok seperti beras, memilih barang dengan harga yang lebih murah dan mengandalkan bantuan pemberian makanan dari orang lain, seperti nasi kotak yang

dibagikan pada hari tertentu seperti hari jumat, selain itu juga dari hasil observasi manusia gerobak, peneliti mendapatkan bantuan sembako berupa beras dari para dermawan sehingga hal ini menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi pengeluaran dan juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dari manusia gerobak.

#### b. Alternatif subsistem

Alternatif subsistem ini bisa berarti membangun komunitas yang mandiri mencari perlindungan di daerah yang lebih terkendali, atau bahkan menemukan cara hidup yang berbeda dari yang biasa dilakukan. Manusia gerobak di Kota Palopo sering kali mencari pekerjaan tambahan, untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan mencari pekerjaan sampingan untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Selain itu tindakan seperti memperpanjang waktu bekerja juga dilakukan oleh manusia gerobak agar dapat mengumpulkan barang rongsokan dalam jumlah yang banyak. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, manusia gerobak memulai aktivitas mengumpulkan barang rongsokan dari pagi hari, ketika waktu siang hari mereka beristirahat sekedar melepas lelah atau makan, pada malam hari manusia gerobak masih melakukan aktivitasnya mencari barang rongsokan dan pulang kerumah untuk beristirahat.

#### c. Jaringan sosial

Strategi jaringan sosial adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada keluarga, tetangga dan relasi lainnya secara formal maupun informal ketika mereka berada dalam kesulitan. Seperti halnya dilakukan oleh manusia gerobak di Kota Palopo dalam bertahan hidup mereka meminta bantuan kepada keluarga, tetangga dan orang lain berupa bantuan uang,

beras dan juga meminjam bahan makanan di warung. Sedangkan bantuan yang di dapatkan manusia gerobak dari pemerintah berupa bantuan beras 10 kg perbulan, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan juga bantuan tempat tinggal. Namun bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) didapatkan hanya pada waktu tertentu saja sehingga bantuan yang diperoleh tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dari manusia gerobak.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, manusia gerobak di Kota Palopo tidak hanya mengandalkan strategi bertahan hidup seperti meminimalisir pengeluaran, memperpanjang waktu bekerja, mencari pekerjaan sampingan, dan mendapatkan bantuan dari keluarga maupun pemerintah. Namun, terdapat strategi lain yang menjadi upaya mereka untuk bertahan hidup, yaitu sabar dan syukur. Manusia gerobak sabar dalam menerima keadaan hidup yang penuh tantangan dengan keteguhan hati dan tanpa rasa putus asa. Meskipun dihadapkan pada pendapatan yang tidak menentu, jam kerja yang panjang, serta pekerjaan fisik yang berat, manusia gerobak tetap menjalani aktivitasnya dengan penuh keikhlasan. Sikap ini terlihat dari konsistensi manusia gerobak dalam bekerja keras mengumpulkan barang rongsokan setiap hari tanpa keluhan. Sementara itu, syukur tercermin dalam penerimaan mereka terhadap hasil kerja yang diperoleh, meskipun terbatas. Pendapatan kecil yang didapatkan tetap disyukuri sebagai rezeki yang cukup untuk bertahan hidup. Sikap ini tidak hanya meningkatkan keseimbangan emosional, tetapi juga memberikan motivasi untuk terus berusaha tanpa rasa putus asa.

Sehingga hal ini menjadikan aspek sabar dan rasa syukur menjadi kekurangan dalam teori James C. Scott, karena teori tersebut memfokuskan pada faktor eksternal yang memengaruhi strategi bertahan hidup, seperti meminimalisir pengeluaran, mencari pekerjaan sampingan, memperpanjang waktu bekerja dan meminta bantuan jaringan sosial. Teori ini cenderung mengabaikan faktor internal, seperti sabar dan syukur, yang sebenarnya dapat memengaruhi perilaku individu dalam menghadapi kesulitan hidup. Namun, bagi manusia gerobak di Kota Palopo, faktor internal seperti sabar dan syukur memiliki peran dalam strategi bertahan hidup. Nilai sabar dan syukur yang dimiliki manusia gerobak menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup mereka tidak hanya bergantung pada aspek material, tetapi juga pada kekuatan mental dan spiritual. Nilai-nilai ini memberikan kekuatan moral, meningkatkan ketahanan mental, serta memperkuat manusia gerobak untuk tetap bertahan di tengah situasi yang sulit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan strategi bertahan hidup manusia gerobak di Kota Palopo. Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik sosial manusia gerobak dilihat dari segi pendidikan, umumnya manusia gerobak berpendidikan hanya tamat sekolah dasar. Dari 6 informan terdapat 5 orang tamat sekolah dasar dan 1 orang tamat sekolah menengah pertama. Agama dan pengamalan manusia gerobak sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Sistem hubungan kerja sesama manusia gerobak dan pengepul terjalin dengan baik dan terjalin karena atas dasar kepercayaan dan kesepakatan yang kuat antara manusia gerobak dan pengepul. Karakteristik ekonomi manusia gerobak ditandai oleh pendapatan yang tidak menentu, jam kerja yang panjang 10 hingga 12 jam dengan menempuh jarak bekerja lebih dari 6 km perharinya, serta sangat tergantung pada ketersediaan barang bekas. Pekerjaan mengumpulkan barang rongsokan menjadi satu-satunya sumber pendapatan bagi manusia gerobak.
2. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia gerobak di Kota Palopo ialah meminimalisir pengeluaran seperti menstok bahan makanan, memprioritaskan kebutuhan pokok, membeli barang dengan harga yang relatif murah dan mengandalkan pemberian makanan dari orang lain, mencari pekerjaan

sampingan, memperpanjang waktu bekerja dan meminta bantuan dari sanak keluarga, tetangga, orang lain dan juga pemerintah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana yang tertuang dalam skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Kota Palopo antara lain :

1. Bagi Pemerintah Kota Palopo agar tetap memberikan perhatian penuh kepada manusia gerobak baik itu perhatian dengan menyediakan program pelatihan keterampilan berbasis ekonomi produktif yang dapat diikuti oleh manusia gerobak. Program ini mencakup pelatihan pengolahan sampah menjadi barang daur ulang yang bernilai ekonomi, pelatihan wirausaha kecil, serta keterampilan kerja lainnya yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka. Dengan adanya pelatihan ini, manusia gerobak memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan mereka.
2. Bagi manusia gerobak diharapkan dapat mencari kesempatan untuk mengikuti program pelatihan keterampilan yang disediakan oleh pemerintah. Pelatihan ini dapat membantu mereka memperoleh keterampilan baru seperti kerajinan tangan dan keterampilan kerja lainnya yang dapat menjadi alternatif sumber penghasilan.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi, dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan manusia gerobak. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti mengenai Manusia Gerobak Lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006
- Ahmad Bun Yani Qoimuddin, “*Strategi Bertahan Pengendara Becak Tradisional Terhadap Kemunculan Becak di Desa Cipari, Kabupaten Cilacap*”. (Skripsi, Jakarta, UIN Jakarta, 2018).
- Amarani, S., Aminah, R. S., Karomah, D. N., Aridi, A. I. P., & Priyanti, E. “*Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Menangani Manusia Gerobak Di Kabupaten Karawang*.” *Merdeka, Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (28 Agustus 2023): 329, <https://jurnalistiqomah.org>.
- Anggraini Paramagita, “*Persepsi Pemulung Terhadap Nilai Kerja dan Harapannya di Masa Depan, Bogor*”, (Skripsi, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2008).
- Badan Pusat Statistik “*Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*”, 2023. <https://www.bps.go.id/id>.
- Badan Pusat Statistik. “*Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi, Maret 2014*.” <http://bps.go.id>.
- Bannett, J.W. *Transisi ekologi: antropologi budaya dan adaptasi manusia*. Routledge, 2017.
- Bayu Dimas, Monavia Ayu Rianty. “*Data Jumlah Penduduk Indonesia (2013-2023)*.” <https://dataindonesia.id>.
- Bungin dan Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group, 2010.
- Faridawati, Y. “*Hubungan antara personal higiene dan karakteristik individu dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung (Laskar Mandiri) di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang*”. (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013).
- Ghofur Abdul, “*Manusia Gerobak: Kajian mengenai Taktik-Taktik Pemulung Jatinegara di Tengah Kemiskinan Kota*”. Lembaga Penelitian SMERU, 2009.
- Handayani, A. B. “*Keberfungsian Sosial Manusia Gerobak di Kota Bandung*.” (Skripsi, Bandung, Universitas Pasunda Bandung, 2016).
- Kahfi, Muhammad Ashabul, Fitriani Jamaluddin, Bahtiar, Intan Soliha Ibrahima, Baso Hasyim, “*Ketahanan Sosial Komunitas Baha’I di Masa Pandemi*”

- Covid-19”, *Palita : Jurnal Penelitian Sosiologi Agama* 8, no.2(2023) 219-238  
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/download/3841/2497>
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).
- Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Sukandar, D., & Syarief, H. *Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).
- Marzuki dan Peter Mahmud, “*Penelitian Hukum (Edisi Revisi)*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).
- Mira, “*Strategi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambaran Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*”. (Skripsi, Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Nainggolan, D. D. “*Realitas Sosial Masyarakat Miskin Kota dalam Naskah Drama Madekur dan Tarkeni Atawa Orkes Madun I Karya Arifin C. Noer.*” *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 5, no. 1 ( 1 Februari 2021) ,  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id>.
- Naniek Kusumawati dan Endang Sri Martuti, “*Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*”, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019).
- Nasir, A., Nurjana, N, Shah, K., Sirodj, R. A., dan Afgani, M. W, “*Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif,*” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 no 5 (2023-10-21).  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5224>.
- Pramessariarda, A. L. *Pengaruh Pendapatan Per Kapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Pendidikan Di Provinsi Jambi 2018-2022,*” (Doctoral Dissertation, Pendidikan Ekonomi 2024).
- Pratama, I. F. " *Adaptasi Sosial dan Ekonomi Manusia Gerobak d Masa Pandemi Covid-19 (Studi Manusia Gerobak di Rawamangun, Jakarta Timur)*" (Skripsi, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2021)
- Rachmaningsih Megha, “*Fenomena Manusia Gerobak: Antara Strategi Bertahan Hidup dan Eksploitasi Anak*" (Skripsi, Jakarta,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2024)

- Ramadanti, S. A., Achdiani, Y., dan Arlianty, L. S. “Penguatan Motivasi Investasi Keluarga: Pendidikan Anak sebagai Agen Perubahan Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan,” *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 no. 3 (26 Juli, 2024): 81, <https://global.mardi.id/index.php/global/article/view/22/25>.
- Reksohadiprojo sukanto dan A.R Karseno, *Ekonomi Perkotaan BPFE – YOGYAKARTA*, (Yogyakarta : 2019)
- Ricu Sidiq, et al., *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*,(Yayasan Kita Menulis, 2019).
- Rina Rachmawati, et al., *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya : CV Jakad Media, 2020).
- Salsabilla, D. Z., Shabri, N. R. A., Firdaus, W., Sekartanjung, Z. A., & Muhammad, R. H. (2023). *Pemenuhan Hak Warga Kampung Pemulung Melalui Program Pendidikan Dan Kesehatan Di Sarmili Pondok Aren Tangerang Selatan. Musyawarah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 36-44.
- Scharf, Betty R. *Sosiologi Agama*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Scott, James C. 1995. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Skousen, *Akuntansi keuangan*, buku 1 edisi 16. (PT raja Jakarta: grafindo pustaka, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharto dan Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. (Bandung; Alfabeta, 2009 ).
- Suharto, *Kemiskinan dan perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung:Alfabeta, 2009).
- Suparlan, YB. *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta: Pustakapengarang, 2009).
- Supiadi Epi, Annisa Aulia, dan Muhammad Ramdhan Firmansyah. “Kondisi Psikososial-Ekonomi Manusia Gerobak di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat”. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*. 4, 2022.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. (Bandung: Nilacakra, 2018).

Takumansang, S. M. *Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Teling Bawah Kecamatan Wenang*. Governance 5, no 1. 2013.

Ulfah, U., dan Arifudin, “*Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013*”. Jurnal Tahsinia, 1 no 2. 2020.

Yantos, Y. “*Strategi Survive Pemulung (Study Kasus Komunitas Pemulung di Pinggiran Sungai Sail Pekanbaru)*”. Jurnal Dakwah Risalah 28 no 1. 2017.<https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/risalah/article/view/5541>

Zulfikar, “*Strategi Bertahan Hidup Pengemis di Kota Palopo*”, (Skripsi, Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## **Lampiran I Pedoman Wawancara**

1. Berapa umur Bapak/Ibu?
2. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang agama?
4. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan sesama?
5. Berapa penghasilan Bapak/Ibu per hari?
6. Berapa lama Bapak dan Ibu bekerja dalam sehari?
7. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain mencari barang rongsokan?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
9. Apakah ada bantuan dari pemerintah Kota Palopo?

## Lampiran II Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopokota.go.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0836/IP/DPMPSTP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: NANDAYANTI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Baku-Baku, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 2001020029

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANUSIA GEROLAK DI KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian	: Masyarakat Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 26 Agustus 2024 s.d. 26 November 2024

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 26 Agustus 2024

 Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapotres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



### Lampiran III Dokumentasi



Jumat, 23 Agustus 2024. Wawancara dengan Bapak Yahya (62 tahun)



Jumat, 23 Agustus 2024. Wawancara dengan Bapak Karno (62 tahun)



Rabu, 28 Agustus 2024. Wawancara dengan Ibu Dewi (32 tahun)



Jumat, 06 September 2024. Wawancara dengan Ibu Sumarni (53 tahun)



Jumat, 06 September 2024. Wawancara dengan Ibu Nurul (50 tahun)



Selasa, 15 Oktober 2024. Wawancara dengan Ibu Sinta (38 tahun)





**Lampiran IV**  
**Daftar Nama Dan Waktu Wawancara**  
**Identitas Informan Manusia Gerobak di Kota Palopo**

1. Hari /Tanggal : Jumat 23 Agustus 2024  
Nama : Karno  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Dinas Kebudayaan Kota Palopo  
Umur : 62 Tahun  
Agama : Islam
  
2. Hari /Tanggal : Jumat 23 Agustus 2024  
Nama : Yahya  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Malaja 2  
Umur : 62 Tahun  
Agama : Islam
  
3. Hari /Tanggal : Selasa 27 Agustus 2024  
Nama : Dewi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Nyiur  
Umur : 32 Tahun  
Agama : Islam
  
4. Hari /Tanggal : Jumat 06 September 2024  
Nama : Nurul  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Merdeka  
Umur : 50 Tahun  
Agama : Islam
  
5. Hari /Tanggal : Jumat 06 September 2024  
Nama : Sumarni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Nyiur  
Umur : 53 Tahun  
Agama : Islam
  
6. Hari /Tanggal : Selasa 15 Oktober 2024  
Nama : Sinta  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Merdeka  
Umur : 38 Tahun  
Agama : Kristen

## Lampiran v

### RIWAYAT HIDUP



**Nandayanti**, lahir di desa Baku-Baku kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 12 Agustus 2001.

Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Pasdir (alm.) dan Ibu Nurmayanti. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa Baku-baku, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara,

Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 149 Baku-Baku. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan tingkat menengah di MTS Al-Mujahidin Baku-Baku hingga tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMKN 1 Luwu Utara (SMKN 1 Bone-Bone) dan dinyatakan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan Pendidikannya pada tahun 2020 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Contact Person Peneliti: [pasdirnandayanti@gmail.com](mailto:pasdirnandayanti@gmail.com)